

**EKSPLORASI NILAI-NILAI SENI
TARI LANDHUNG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Dian Nailatul Fauziyah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 212101090017
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
NOVEMBER 2025**

**EKSPLORASI NILAI-NILAI SENI
TARI LANDHUNG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Studi Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



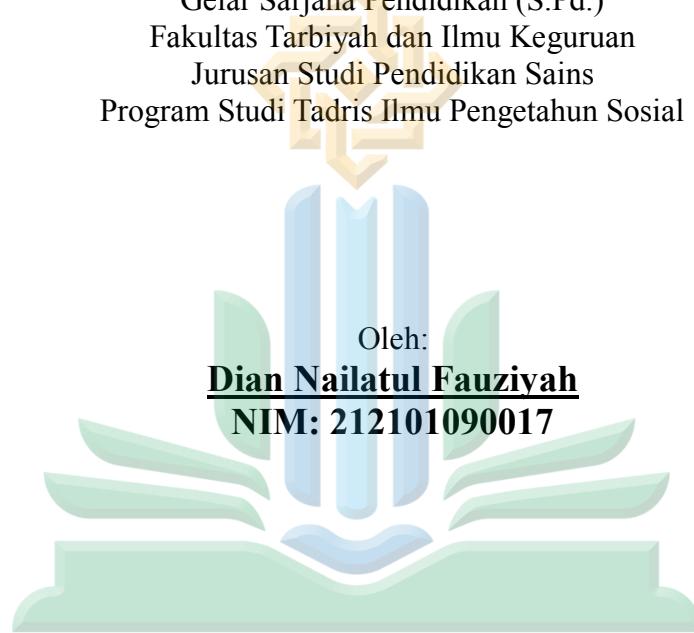
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Oleh:
Dian Nailatul Fauziyah
NIM: 212101090017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
NOVEMBER 2025**

**EKSPLORASI NILAI-NILAI SENI
TARI LANDHUNG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Studi Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

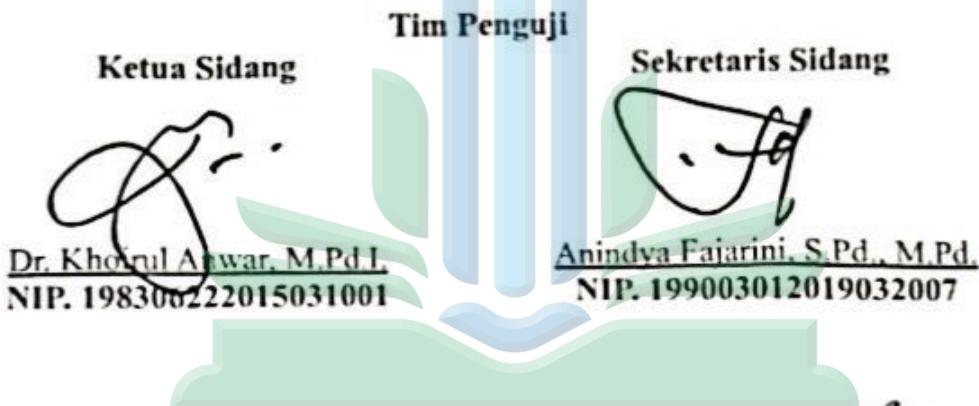


**EKSPLORASI NILAI-NILAI SENI
TARI LANDHUNG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 19 November 2025



Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.

2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si.

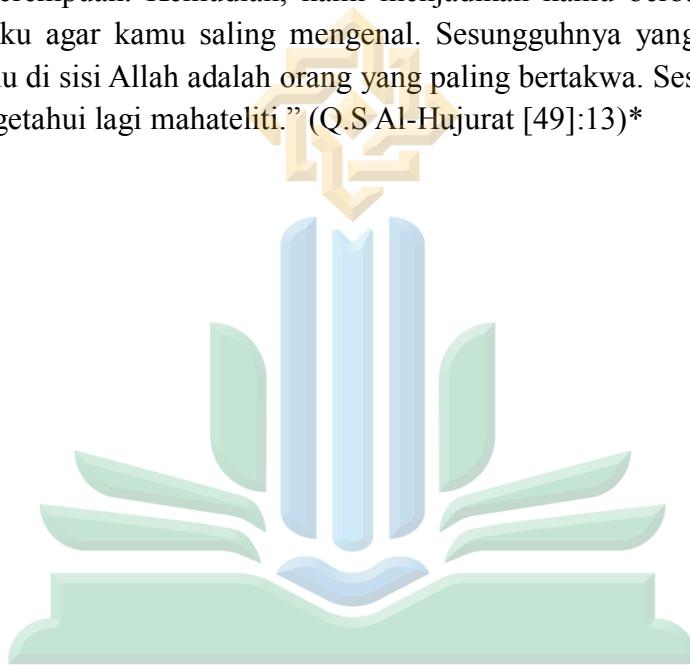
J E M B E R



MOTTO

يَا إِيَّاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ دَرَكٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائلٍ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ كُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi mahateliti.” (Q.S Al-Hujurat [49]:13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya (Semarang: PT. Aneka Mas Inti, 2019), 847

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur bagi Allah SWT, karena berkat Rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Cinta pertama saya, Bapak Ali Wafa mungkin tidak banyak hal yang bisa kita lewati bersama, namun saya tetap menyayangi dan menghormatinya tanpa kurang sedikitpun. Terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku meski tidak selalu berjalan berdampingan. Mungkin tidak banyak kebersamaan yang bisa aku kenang, namun saya tetap berterimakasih dan mendoakan yang terbaik untuk bapak. Saya percaya, bahwa setiap kisah memiliki makna, dan kehadiran beliau tetap menjadi bagian penting dalam hidup saya.
2. Kepada Ibu Saya tercinta dan belahan jiwa saya Ibu Dita Rizqiyanti. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan dan do'a yang tiada henti, terimakasih tetap menjadi ibu yang kuat dan sabar demi anak-anakmu, berkat perjuangan dan do'a beliau saya masih bisa ada disini dan menyelesaikan studi ini, terimakasih bu atas semua do'amu yang selalu menyertai. Semoga kelak saya bisa membalas segala perjuangan dan pengorbananmu dengan kesuksesan yang saya dapat.
3. Untuk bapak sambung saya Bapak Solehan yang juga berperan penting dalam proses saya. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada

saya tanpa membedakan dengan yang lain, meskipun tidak sedarah tetapi beliau tidak memperlakukan kami dengan cara yang berbeda, terimakasih atas kebesaran hati yang diberikan kepada saya dan adik saya serta mengusahakan yang terbaik untuk kami. Semoga setiap Langkah beliau selalu dilimpahi Kesehatan, kebahagiaan dan kemudahaan atas keikhlasan yang selama ini beliau berikan bagi semua orang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

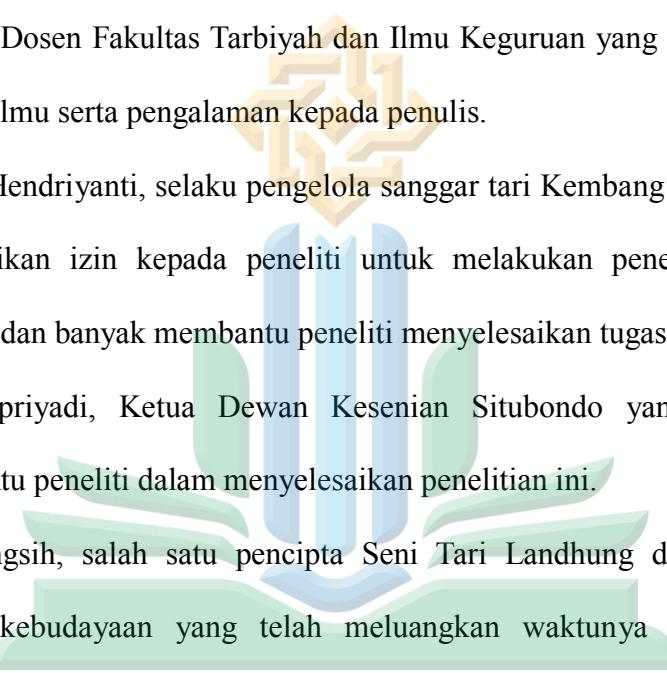
KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, Rahmat dan hidayahnya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai rintangan dalam menyusun skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti
2. Dr. H. Abdul Muis S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ilsam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti.

- 
4. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
 5. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
 7. Wiwik Hendriyanti, selaku pengelola sanggar tari Kembang Molja, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sanggar tersebut dan banyak membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini..
 8. Edy Supriyadi, Ketua Dewan Kesenian Situbondo yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
 9. Martiningsih, salah satu pencipta Seni Tari Landhung dan anggota DKS bidang kebudayaan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama melakukan penelitian.
 10. Siti Rohmah, S.Pd, selaku guru di SMPN 1 Panji yang telah membantu dan membimbing peneliti selama pelaksanaan penelitian.
 11. Citra Nur Indah, Fani Afnanda, Ahmad Fauzan, Dimas Syahputra, selaku peserta didik kelas VII di SMPN 1 Panji yang telah bersedia memberikan pendapatnya terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebagai penutup, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala amal baik mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT serta diberikan kemudahan dalam setiap urusan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, sehingga dengan kerendahan hati memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada. Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.



Jember, 28 Oktober 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dian Nailatul Fauziyah, 2025: Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama

Kata kunci :Tari Landhung, Sumber belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Tari Landhung merupakan salah satu kesenian khas Situbondo yang diciptakan sebagai identitas masyarakat Situbondo. Tarian ini menampilkan gerak yang menggambarkan keseharian masyarakat Situbondo. Melalui unsur gerak, kostum, irungan musik, dan filosofis yang merefleksikan identitas budaya masyarakat pesisir.

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku Pelajaran, tetapi juga dapat berasal dari berbagai hal seperti pesan, individu, perangkat lunak, alat, motode, lingkungan, maupun unsur budaya. Secara umum, sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *by design* dan *by utilization*. Sumber belajar *by utilization* merupakan sumber yang awalnya tidak dibuat khusus untuk keperluan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar..

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana nilai-nilai identitas budaya seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. 2) Bagaimana nilai politik identitas Perempuan pada seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu tari landhung merupakan cerminan identitas budaya masyarakat Situbondo yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Situbondo sebagai nelayan dan ciri khas masyarakat pesisir dengan latar belakang budaya pandhalungan. Nilai identitas budaya pada tari landhung tergambar dari gerakan, kostum, dan irungan musik diciptakan sesuai dengan ciri khas masyarakat Situbondo, nilai identitas yang terkandung dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kelas VII pada tema 4 keberagaman budaya. Nilai politik identitas perempuan juga terkandung dalam tari landhung yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu : peran sosial perempuan, eksistensi perempuan dalam ruang publik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terhadulu.....	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	20
---------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Gerakan Tari Landhung.....	57
4.2 Gambar Gerakan Tari Landhung.....	59
4.3 Gambar Penari &Kostum Tari Landhung	69
4.4 Gambar Penghargaan saat tampil di Malaysia	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses penting yang berperan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang terencana dan terorganisasi untuk menciptakan kegiatan belajar bagi peserta didik.¹ Dalam proses pembelajaran, interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan agar tercipta suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting sebagai sarana pembentukan karakter serta perluasan wawasan peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai budaya lokal.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, mencakup tradisi, adat-istiadat, suku bangsa, bahasa, hingga tarian daerah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap wilayah. Di tengah arus globalisasi, penguatan pondasi budaya menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat mampu menyaring pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal.² Dalam mendukung proses pembelajaran, pendidik memerlukan berbagai sumber belajar sebagai acuan untuk

¹ Irma Silviani, Muhamad Idris, and Nurdin Nurdin, “*Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari*,” *Jurnal Sitakara* 9, no. 1 (2024): 91–102, <https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14787>.

² Sumber Belajar, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tradisi Boho Oi Mbaru) Sebagai Sumber Belajar*” 5 (2024): 46–52.

memperkaya materi yang disampaikan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga dapat berasal dari pendidik, lingkungan sekitar, sejarah dan geografi lokal, serta kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai penting bagi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, arus globalisasi telah membawa perubahan besar dari sistem pembelajaran konvensional menuju sistem berbasis digital. Perkembangan ini mendorong munculnya berbagai inovasi, baik dalam hal sumber belajar maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, globalisasi juga berdampak pada semakin mudahnya peserta didik terpengaruh oleh budaya asing, sehingga terkadang perilaku mereka menjadi kurang mencerminkan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia.³

Budaya lokal yang tumbuh di masyarakat pedesaan menyimpan beragam nilai luhur yang mencerminkan sejarah, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar yang bermakna dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran IPS, misalnya, budaya lokal dapat dijadikan materi pembelajaran karena mengandung nilai-nilai sosial yang unik dan relevan. Melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, peserta didik dapat memahami makna kehidupan serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.⁴ Salah

³ Angelina Bani, “*Identifikasi Nilai-nilai Budaya Lokal Dalam Masyarakat Kampung Prai Ijing Sebagai Sumber Belajar IPS*”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

⁴ Triani Widyanti, *Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeuy Sebagai Sumber Pembelajaran Ips*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, 2016.

satu contoh bentuk budaya lokal yang dapat dimanfaatkan adalah kesenian tari. Melalui seni tari, generasi muda dapat mengenal karakter masyarakat dan memahami asal-usul kebudayaannya. Dengan demikian, diharapkan muncul generasi yang memiliki kesadaran budaya dan rasa cinta terhadap sejarah bangsanya. Nilai-nilai tersebut sangat penting diajarkan pada tingkat SMP, karena pada masa ini peserta didik berada dalam tahap perkembangan sosial dan budaya yang membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang identitas diri serta peran mereka di tengah masyarakat.

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu terus dikembangkan dan dilestarikan seiring dengan perubahan zaman. Di tengah perkembangan masyarakat modern yang cenderung menyukai hal-hal baru dan mulai meninggalkan tradisi, tari tetap memiliki nilai penting sebagai bagian dari identitas budaya. Secara sederhana, tari dapat diartikan sebagai gerakan tubuh yang indah dan berirama, yang muncul dari ekspresi diri manusia. Gerak itu sendiri merupakan pengalaman fisik paling mendasar dalam kehidupan manusia. Selama ini, seni tari sering dipandang hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau bentuk hiburan semata. Padahal, tari juga memiliki fungsi edukatif dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan sosial.⁵ Selain itu, seni tari berperan penting dalam menyampaikan pesan budaya serta nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Dalam dunia pendidikan, tari dapat digunakan sebagai media pembelajaran

⁵ Farhaeni, Mutria, Sri Martini. Pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol.3 No.2 (2023):630-637

untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kerja sama, disiplin, toleransi, dan rasa hormat terhadap budaya serta sejarah. Contohnya budaya lokal yang terdapat di kabupaten Situbondo yaitu seni tari landhung.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu daerah yang terletak di ujung timur Jawa Timur, dikenal karena kekayaan alamnya yang memukau, mulai dari pantai berpasir putih hingga perbukitan hijau yang asri. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 1.638 km² dan terdiri dari berbagai kecamatan yang kaya akan potensi alam dan budaya. Kawasan ini tidak hanya menyuguhkan pesona alam yang menawan, tetapi juga memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang kental, dengan tradisi lokal yang hidup melalui seni, musik, dan kuliner khasnya. Kehidupan religius di Situbondo juga cukup kental, dengan banyaknya pondok pesantren yang berperan penting dalam Pendidikan islam di Jawa Timur.

Di samping itu, potensi pertanian dan perikanan yang melimpah turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menjadikan Kabupaten Situbondo sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan sekaligus sebagai daerah yang dinamis dalam pengembangan sumber daya alam dan budayanya.⁶ Selain itu juga menggambarkan mata pencaharian masyarakat Situbondo sebagai nelayan, Masyarakat agraris (petani), dan masyarakat pandhalungan antara suku Jawa dan Madhura. Tingkatan Tari Landhung ada 3 (tiga) yaitu Landhung cengker (untuk siswa Sekolah Dasar), Landhung anom (untuk

⁶ TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “*Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan*,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 798–809, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

Sekolah Menengah Pertama), dan Tari Landhung yang digunakan untuk Sekolah Menengah Atas/umum yaitu Landhung ikon yang telah diuji.

Tari Landhung merupakan seni tari yang diciptakan untuk menggambarkan kondisi geografis, kebiasaan masyarakat, corak budaya, serta karakter sosial masyarakat Situbondo dengan berlandaskan pada filosofi kekayaan alam daerah tersebut. Setiap gerakan dalam Tari Landhung memiliki makna dan mampu memberikan gambaran kepada peserta didik tentang nilai-nilai dan kisah yang terkandung di dalamnya.⁷ Kesenian daerah pada dasarnya dibuat sebagai media untuk memperkenalkan identitas suatu wilayah, sekaligus menjadi sarana dalam mengembangkan potensi pariwisata dan kebudayaan lokal. Kesenian tersebut lahir dari perpaduan unsur budaya khas daerah yang mencerminkan aktivitas dan kehidupan masyarakat setempat, sehingga dapat dikenal lebih luas dan menjadi bagian dari identitas bangsa.

Pengenalan Tari Landhung di Kabupaten Situbondo diharapkan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan pembelajaran seni budaya sekaligus melestarikan kesenian lokal yang menjadi ciri khas Situbondo.⁸ Pelaksanaan pengenalan tari landhung di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian daerah. Proses pengajarannya dilakukan oleh guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan langsung dari tim pencipta Tari

⁷ Muhammad Khoirul Rizal, 26 Desember 2024 di kutip pada 25 Februari 2025 <https://radarsitubondo.jawapos.com/seni-budaya/2005460725/inilah-tari-landhung-tarian-khas-kabupaten-situbondo-yang-wajib-kalian-tau>

⁸ Fika Febriana, 14 November 2023 dikutip pada 08 maret 2025 <https://jatim.idntimes.com/travel/destination/fika-febriana/kesenian-khas-situbondo>

Landhung. Sosialisasi dan pelatihan ini dibagi menjadi tiga wilayah utama, yaitu bagian pusat, barat, dan timur kabupaten Situbondo. Menurut ibu Siti Rohmah, adanya sosial adanya sosialisasi ini tidak membuat seluruh sekolah dapat mengenalkan Tari Landhung dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya sosialisasi dan kurangnya referensi pengenalan Tari Landhung pada sekolah.⁹

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap seni tari landhung yang membuat beberapa peserta didik kelas VII SMPN 1 Panji tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam seni tari landhung. Permasalahan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat topik Eksplorasi nilai-nilai seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama. Dengan menjadikan nilai-nilai seni dalam Tari Landhung sebagai materi pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa. Selama ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Landhung masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.¹⁰ Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah dengan mejadikannya sebagai sumber belajar. Sehingga Pengetahuan yang diperoleh peserta didik mengenai budaya lokal ini diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya lokal semakin meningkat. Dengan

⁹ Erna Variana, hasil wawancara, 15 April 2025, Situbondo.

¹⁰ Hasil Observasi, 15 April 2025, Situbondo.

memanfaatkan budaya lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPS akan menjadi lebih konkret, dinamis, dan menarik bagi peserta didik.

Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial, semangat kebangsaan, serta kearifan lokal karena di dalamnya terdapat kajian tentang masyarakat, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya yang disusun secara sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah.¹¹ Namun, masih banyak masyarakat Situbondo, terutama kalangan generasi muda, yang belum memahami bahwa setiap gerakan dalam Tari Landhung mengandung makna dan nilai-nilai tertentu. Sebagian besar masyarakat hanya memandang Tari Landhung sebagai bentuk hiburan atau pertunjukan tanpa mengetahui pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Tari Landhung memiliki keunikan tersendiri karena dibawakan oleh penari perempuan dengan busana serta gerak yang mencerminkan peran sosial mereka dalam kehidupan budaya masyarakat Situbondo. Dalam hal ini, Tari Landhung tidak hanya menampilkan keindahan gerak dan estetika, tetapi juga memuat nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, kebudayaan, serta mencerminkan konstruksi peran gender dalam masyarakat tradisional. Oleh karena itu, Tari Landhung dapat dipahami sebagai simbol identitas

¹¹ Ibnu Mustopo Jati, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS,” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 2 (2022): 246–58, <https://doi.org/10.37304/jpis.v14i2.7728>.

budaya lokal sekaligus sebagai media ekspresi politik identitas perempuan dalam ruang kebudayaan.¹²

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai data tertulis tari ikon, wujud pelestarian kesenian daerah Situbondo dan menjadi materi guru dalam mengenalkan Tari Landhung kepada para peserta didiknya. Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai data acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin menggali lebih dalam tentang Tari Landhung. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diapresiasi kepada perpustakaan kabupaten Situbondo untuk memperkaya referensi bacaan kesenian daerah setempat.

Tari Landhung, sebagai bagian dari warisan budaya lokal, mengandung berbagai nilai sosial, historis, dan budaya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai seni tari Landhung serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis budaya, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka.

¹² TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “*Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan*,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 798–809, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Eksplorasi Nilai-nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai identitas budaya seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama?
2. Bagaimana nilai politik identitas Perempuan pada seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai identitas budaya pada seni tari Landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.
2. Untuk mengetahui nilai politik identitas Perempuan pada tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan Pada Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber wawasan dan acuan bagi pembaca terkit nilai budaya dan sejarah indonesia yang

terkandung pada Seni *Tari Landhung* Di Kabupaten Situbondo sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan untuk menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan apa yg di dapat dari penelitian ini dikemudian hari.

b. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan reverensi untuk melakukan penelitian berbasis budaya pada penelitian selanjutnya.

c. Guru IPS di SMP Negeri 1 Panji

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru IPS di SMP Negeri 1 Panji untuk melakukan inovasi terhadap mata pelajaran IPS.

2) Penelitian ini memberikan cara kreatif dan menyenangkan untuk mengurangi kejemuhan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas berlangsung dengan memanfaatkan seni tari sebagai sumber belajar IPS.

E. Definisi Istilah

Arti dari istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian akan dijabarkan pada bagian ini. tujuannya agar tidak terjadi

kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Eksplorasi Seni Tari

Eksplorasi seni tari adalah proses pencarian, penggalian, dan pendalaman unsur-unsur gerak, makna, struktur, serta nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bentuk tari. Eksplorasi ini dapat mencakup kajian terhadap aspek estetika, sejarah, fungsi sosial-budaya, simbolik, maupun nilai-nilai edukatif yang melekat pada tari tersebut. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk memahami secara menyeluruh kekayaan dan kedalaman seni tari, baik dalam konteks tradisional maupun kontemporer, serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang pendidikan.

2. Nilai Seni Tari Landhung

Seni tari merupakan sebuah kesenian yang memanfaatkan Gerakan tubuh yang dilakukan sesuai dengan irama yang ada. Seni Tari Landhung adalah tari ikon dari Kabupaten Situbondo sebagai pengenalan budaya dan karakteristik Masyarakat Situbondo. Tarian ini tidak hanya menampilkan keindahan estetika dalam setiap gerakannya, tetapi juga mengandung berbagai nilai yang mencerminkan identitas serta kehidupan masyarakat Situbondo. Dalam sebuah Pendidikan, nilai-nilai Tari Landhung dapat menjadi sumber belajar IPS di tingkat SMP. Dengan demikian sumber belajar ini akan membuat peserta didik lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Wujudnya dapat berupa informasi, manusia, lingkungan, kebudayaan, maupun berbagai benda yang membantu peserta didik dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, sumber belajar diartikan sebagai segala hal yang dapat menjadi media penyampai informasi guna mempermudah dan menunjang kegiatan pembelajaran, baik yang berasal dari manusia, peserta didik, objek, maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, sumber belajar yang dimaksud adalah sumber-sumber yang terdapat di lingkungan tempat belajar peserta didik.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai cabang ilmu sosial yang telah disederhanakan agar mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. IPS mencakup beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan nilai-nilai seni Tari Landhung sebagai sumber belajar IPS berarti menggunakan berbagai aspek yang terkandung dalam tari tersebut sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, dengan tujuan mendukung dan mengembangkan proses belajar mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjadi bagian dasar dari penelitian yang berisi konteks penelitian, dua fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan topik skripsi. Dalam bab ini terdapat lima penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan pembanding dan pendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Di dalamnya memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan terhadap temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

Bab terakhir memuat kesimpulan hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti, serta ditutup dengan bagian penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi.

Bab V Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah itu peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). *Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)*. Berikut adalah Beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Jurnal Karya Gerhani Punama, Putri Salyono dan Ninik Harini 2023 tentang “Tari Landhung sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo untuk SMPN 1 Mlandingan”

Penelitian ini membahas tentang Tari Landhung sebagai pengenalan

kesenian situbondo kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk 1) mendeskripsikan latar belakang diciptakannya Tari Landhung dan 2) mendeskripsikan struktur gerak dan unsur Tari Landhung yang dapat digunakan sebagai pengenalan kesenian daerah Situbondo untuk SMPN 1 Mlandingan. Metode penulisan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penulisan secara deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung bersama lima narasumber.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) deskripsi latar belakang diciptakannya Tari Landhung dan 2) deskripsi struktur gerak dan unsur Tari Landhung yang dapat digunakan sebagai pengenalan kesenian daerah Situbondo untuk SMPN 1 Mlandingan.¹³

2. Dewi Hartini Zannah 2024, tentang “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Tarian Tor-tor Naposo Nauli Bulung Sebagai Sumber Belajar IPS Berbasis Etnopedagogi”

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan nilai spiritual dan penghormatan yang terkandung pada tari tor naposo nauli bulung. 2) mendeskripsikan bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam tarian tor-tor sebagai sumber belajar IPS berbasis etnopedagogi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi.

Hasil penelitian ini ialah 1) Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung mengandung nilai spiritual dan penghormatan dalam budaya Batak. Selain sebagai hiburan dalam upacara adat, tari ini merupakan ritual untuk berkomunikasi dengan roh leluhur dan memohon perlindungan Tuhan.

Tarian ini juga mengajarkan penghormatan terhadap leluhur, solidaritas, dan gotong royong. Namun, pelestariannya menghadapi tantangan, terutama perbedaan pemahaman antara generasi tua dan muda yang sering melihatnya hanya sebagai hiburan. Dibutuhkan kerjasama antara

¹³ TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 798–809, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

masyarakat, pemerintah, dan pengurus adat untuk menjaga nilai budaya ini di tengah globalisasi. 2) Tari Tor-Tor dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS berbasis etnopedagogi, mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap leluhur. Pembelajaran ini membantu siswa menghubungkan teori dengan budaya lokal. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kurikulum dan kurangnya pemahaman siswa terhadap filosofi tari ini. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dan interaktif diperlukan, seperti integrasi IPS dengan seni budaya dan melibatkan tokoh masyarakat untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai budaya Batak.¹⁴

3. Lailatul Isnaini 2024, tentang “Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai aspek dari lingkungan sebagai penunjang keberhasilan Pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, termasuk nilai-nilai tari lahbak. Ini juga dapat meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan diri mereka dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.

¹⁴ Dewi Hartini Zannah, ‘Nilai-nilai Kearifan Lokal Tarian Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Etnopedagogi’. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Hasil dari peneltian ini menyimpulkan bahwa: 1) implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung sesuai dengan kurikulum sekolah. Proses pembelajaran melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan modul ajar, media, serta metode yang bervariasi telah meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dalam konteks pendidikan IPS. 2) Dampak nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung memberikan dampak positif, mendorong mereka untuk lebih aktif, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensi individu mereka. Dan juga belajar mempertahankan dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman dan performa akademis, serta kemampuan untuk menjadi individu bermoral dan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

4. Jurnal karya Karina Sheila, Riyadi, Sarmini, Jurnal Dialektika Pendidikan IPS 2022 tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tari Mayang Madu Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Lamongan”.

Tujuan penelitian ini karna kurangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik, dimana peserta didik mulai mengikuti kebudayaan barat. Dengan

¹⁵ Lailatul Isnaini, “Analisis nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan kesenian kebudayaan Lamongan dan karakter baik kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada penelitian di Lokasi yang menjadi tempat pengambilan data yaitu SMP Negeri 4 Lamongan.

Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Kearifan lokal kesenian tari mayang madu Lamongan memiliki makna filosofis religius dan tanggung jawab. Dua nilai yang dapat di angkat dalam tarian mayang madu yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran IPS.¹⁶

5. Skripsi Oleh Nila Lailatuz Zahro 2024, tentang “Nilai-nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari Lestari alamku, serta bagaimana nilai kearifan seni tari Lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Ambulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku ini ada tiga : nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, dan nilai seni. 2) nilai seni tari lestari alamku melalui dua cara, yang pertama dengan mencocokan nilai kearifan lokal yang ada dengan

¹⁶ Febriani, Karina SheillahNabilah, and Riyadi Riyadi. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tari Mayang Madu Dalam Pembelajaran IPS SMP Negeri 4 Lamongan." *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 2.2 (2022): 262-274.

muatan materi pada kelas VII. Cara yang kedua yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal tari lestari alamku sebagai sumber belajar.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

NO.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gerhani Purnama Putri Salyono Songke, Ninik Harini 2023, tentang “Tari Landhung sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo untuk SMPN 1 Mlandingan”	1. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama membahas tentang Tari Landhung Sama meneliti di Tingkat SMP	1. Fokus Penelitian 2. Tidak menekankan sebagai sumber belajar
2.	Dewi Hartini Zannah 2024, tentang “Nilai-nilai kearifan lokal Tarian Tor-tor Naposo Nauli Bulung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Etnopedagogi”	1. Mengkaji nilai-nilai kearifan lokal tari sebagai sumber belajar 2. Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP 3. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Objek Penelitian
3.	Lailatul Isnaini 2024, tentang “Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung”	1. Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP 2. Metode Penelitian 3. Mengkaji nilai-nilai seni tari sebagai sumber belajar	1. Objek Penelitian 2. Fokus Penelitian
4.	Jurnal karya Karina Sheila, Riyadi, Sarmini, Jurnal Dialektika	1. Metode penelitian 2. Tari Sebagai Sumber Belajar IPS di	1. Fokus Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Nila Lailatuz Zahro, ‘Nilai-nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024)

	Pendidikan IPS 2022 tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tari Mayang Madu Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Lamongan”.	SMP	
5.	Skripsi oleh Nila Lailatuz Zahro 2024, tentang “Nilai-nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember”	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Sama membahas tentang nilai-nilai tari sebagai sumber belajar IPS di SMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Tari Landhung sebagai sumber belajar IPS, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai Seni tari Lestari sebagai sumber belajar IPS. 2. Fokus Penelitian

B. Kajian Teori

1. Nilai Seni

Secara umum, istilah “nilai” diartikan sebagai kadar, mutu, atau kualitas suatu hal. Sesuatu dapat dikatakan memiliki nilai apabila memiliki sifat-sifat penting yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat, nilai merupakan gagasan tentang sesuatu yang dianggap paling baik, dijunjung tinggi, dan menjadi pedoman manusia dalam berperilaku. Nilai seni sendiri dipahami sebagai kualitas yang terkandung dalam sebuah karya seni, baik yang dapat dilihat secara nyata maupun yang bersifat abstrak. Nilai-nilai dalam karya seni merupakan cerminan dari pandangan hidup, keyakinan, dan pengalaman

batin seniman yang tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakatnya, kemudian diwujudkan melalui ekspresi seni.¹⁸

Menurut The Liang Gie, jika dilihat dari mediumnya, karya seni memiliki nilai indrawi, yaitu nilai yang memberikan kenikmatan atau kepuasan bagi pengamat melalui pengalaman pancaindra. Misalnya, keindahan warna dalam lukisan, keindahan bunyi dalam musik, atau keindahan bentuk dalam karya rupa. Selain nilai indrawi, terdapat juga nilai bentuk, yaitu kemampuan seseorang untuk menghargai atau mengagumi bentuk-bentuk yang tersaji dalam karya seni. Karya seni sebagai hasil ciptaan manusia memiliki nilai tersendiri yang mampu memberikan kepuasan batin bagi penikmatnya. Seni tidak hanya menampilkan bentuk-bentuk yang dapat dilihat atau didengar oleh pancaindra, tetapi juga mengandung makna rohaniah dan nilai-nilai abstrak. Hal ini karena kenyataan konkret dalam kehidupan tidak dapat sepenuhnya dituangkan dalam karya seni. Setiap karya merupakan hasil interpretasi seniman terhadap realitas yang dialami.¹⁹ Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut.

a. Nilai Kehidupan

Nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan manusia yang bersifat mendasar sesuai hakekat dan citra manusia ditampilkan dalam media seni. Misalnya ide kebangkitan, kebaikan, dan keadilan.

¹⁸ Fadli Soleman, 04 April 2023 dikutip pada 18 Mei 2025

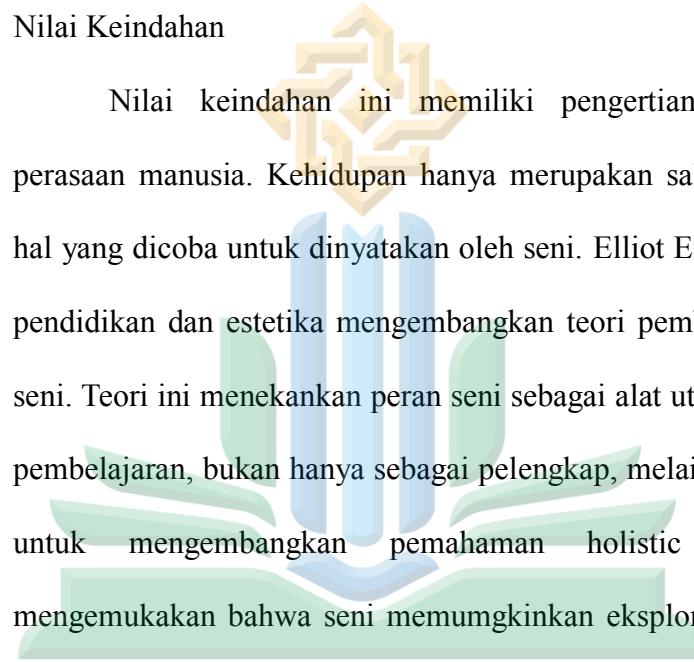
<https://www.scribd.com/document/635907989/3-3Pengertian-Nilai-Seni>

¹⁹ Surajiyo, Ilmu Filsafat Suatu Pengantar (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007) Hal.109

b. Nilai Pengetahuan

Kata seni dapat memberi suatu pemahaman terhadap alam sekitarnya dan berbagai aspek kehidupan yang melingkupinya. Misalnya, karakteristik tata budaya atau adat kebiasaan atau masyarakat.

c. Nilai Keindahan



Nilai keindahan ini memiliki pengertiannya menyangkut perasaan manusia. Kehidupan hanya merupakan salah satu di antara hal yang dicoba untuk dinyatakan oleh seni. Elliot Eisner, seorang ahli pendidikan dan estetika mengembangkan teori pembelajaran berbasis seni. Teori ini menekankan peran seni sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman holistic siswa. Eisner mengemukakan bahwa seni memungkinkan eksplorasi dunia melalui bentuk-bentuk non verbal yang membantu siswa membangun pengetahuan, kreativitas dan empati.²⁰

2. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana suatu kelompok masyarakat memahami, mengekspresikan, dan merepresentasikan dirinya melalui praktik budaya. Menurut Stuart Hall, identitas budaya bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan proses

²⁰ Emi Yunita Rahma Pratiwi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yayasan Penerbit: Muhammad Zaini), Juli 2022, hlm. 25

yang terus-menerus terbentuk melalui pengalaman, representasi, dan praktik sosial. Dalam konteks seni tari, identitas budaya terefleksi melalui symbol-simbol Gerak, busana, property, hingga narasi yang terkandung dalam pertunjukan tersebut.²¹ Hal ini sejalan dengan pandangan Clifford Geertz bahwa budaya adalah sistem makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol, sehingga tari dapat dipahami sebagai media simbolik yang memuat nilai, pesan, dan pandangan hidup masyarakat pendukung.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa identitas budaya diwariskan melalui proses pewarisan atau *cultural transmission*, di mana kesenian tradisional menjadi media penting dalam melanjutkan nilai-nilai sosial dan budaya dari generasi ke generasi. Budaya tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol yang diwariskan dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat.²²

Dalam bidang antropologi, budaya dipahami sebagai sistem simbolik yang diwariskan secara sosial dan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Clifford Geertz, seorang antropolog terkenal, menjelaskan bahwa budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang tersusun secara teratur. Simbol-simbol tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam memahami dan menafsirkan kehidupan, sehingga mampu mengarahkan perilaku, membentuk kepribadian, memperluas pengetahuan,

²¹ Stuart Hall. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, and Custom* Vol 1, Fourth Edition, Serpent Books, 2025.

²² Abdul Wahad Syakhrahi and Muhammad Luthfi Kamil, ‘Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal’, *Journal Form of Culture*, 5.1 (2022), 1–10.

serta memengaruhi cara seseorang bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Koentjaraningrat menyoroti tiga wujud kebudayaan, yaitu gagasan (ide, nilai, norma). Tindakan (pola perilaku, dan hasil karya (artefak, benda budaya).²³ Ketiga wujud ini saling berkaitan dan membentuk suatu system yang kompleks. Gagasan mempengaruhi Tindakan, dan Tindakan menghasilkan karya.

a. Fungsi Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat

Kebudayaan memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan Masyarakat. Fungsi-fungsi ini meliputi :

1) Sebagai Pedoman Hidup

Kebudayaan memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Norma, nilai, dan adat istiadat dalam suatu kebudayaan mengatur bagaimana individu harus bertindak dalam berbagai situasi.

2) Sebagai Alat Adaptasi

Kebudayaan membantu individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam kebudayaan memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

²³ Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1980.

3) Sebagai Alat Pemersatu

Kebudayaan dapat menjadi alat pemersatu bagi masyarakat.

Nilai-nilai dan simbol-simbol budaya yang sama dapat memperkuat identitas kolektif dan rasa kebersamaan.

b. Kebudayaan dan Pembentukan Identitas

Salah satu peran penting kebudayaan adalah sebagai pembentuk identitas diri. Melalui kebudayaan, seseorang memperoleh rasa memiliki dan mengetahui jati dirinya. Dalam proses sosialisasi, individu mempelajari nilai-nilai, norma, serta tradisi yang berlaku di lingkungannya. Proses ini membantu mereka memahami siapa diri mereka sebenarnya dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Identitas yang terbentuk dengan baik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap diri maupun kelompoknya. Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, identitas juga bisa menjadi pemicu konflik sosial.²⁴ Oleh karena itu, penting untuk menghormati perbedaan identitas serta membangun dialog antarbudaya agar tercipta kehidupan masyarakat yang damai, saling menghargai, dan harmonis.

Menurut Stuart Hall, identitas adalah suatu proses yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Identitas terbentuk melalui hubungan antara individu dengan lingkungannya, termasuk sejarah, pengalaman sosial, serta simbol-simbol budaya yang diinternalisasi. Dengan kata

²⁴ Makkasau K, Refleksi Budaya dan Kearifan Lokal Suku Bugis: *Konsep Budaya Panngadereng di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Deepublish), 2022.

lain, kebudayaan menjadi wadah utama bagi pembentukan identitas diri.²⁵ Dalam konteks Indonesia yang multikultural, identitas budaya daerah berperan sebagai kekayaan nasional yang mencerminkan keberagaman dan toleransi. Misalnya, masyarakat Situbondo mempertahankan identitasnya melalui pelestarian tari landhung, yang bukan hanya ekspresi seni, tetapi juga refleksi dari nilai kerja keras, gotong royong, dan semangat kebersamaan masyarakat pesisir.

3. Seni Tari Landhung

a. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan wujud ekspresi manusia yang memadukan gerakan tubuh dengan irama untuk membentuk pola ritme serta ungkapan perasaan tertentu. Setiap gerakan dalam tari mencerminkan ekspresi batin yang disampaikan melalui gerakan ritmis yang indah dan bernilai estetis. Dengan demikian, tari tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media ekspresi yang sarat makna emosional serta keindahan yang memikat penontonnya. Tari Landhung sendiri merupakan salah satu tarian khas yang menjadi ikon Kabupaten Situbondo. Tarian ini diciptakan oleh para seniman lokal di bawah naungan Dewan Kesenian Situbondo (DKS) dengan tujuan mengangkat dan melestarikan seni daerah sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Situbondo.²⁶

²⁵ Hall, Stuart. *Cultural Identity and Diaspora: Identity, Community, Culture, Difference*. London: Lawrence & Wishart, 1990.

²⁶ TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “*Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan*,”

Landhung memiliki arti memanjang yang menggambarkan panjangnya garis pantai Situbondo yaitu 150km. Selain itu juga menggambarkan mata pencaharian masyarakat Situbondo sebagai nelayan, masyarakat agraris (petani), dan masyarakat pandhalungan antara suku Jawa dan Madura. Tari Landhung merupakan kesenian tari yang diciptakan dengan menceritakan letak geografis, kebiasaan masyarakat, corak budaya, hingga karakter sosial dengan fokus filosofi kekayaan alam kabupaten Situbondo.²⁷ Tari Landhung terfokus pada semua hal yang khas dengan Kabupaten Situbondo, seluruh keunggulan yang dimiliki Kabupaten Situbondo disatukan dalam tari ikon Situbondo sebagai identitas kesenian daerah.

b. Fungsi Seni Tari

Seni Tari memiliki Beberapa fungsi, diantaranya :

- 1) Seni tari sebagai sarana upacara, jenis tari ini banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting lainnya. Tarian ini menitikberatkan ada kehidmatan dan juga komunikasi pada sang pencipta. Contohnya adalah Tari Pendet dari Bali yang digunakan saat upacara keagamaan, dimana para penari membawa bokor yang berisi bunga sebagai sesaji untuk persembahan.

JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts 2, no. 6 (2022): 798–809,
<https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

²⁷ Muhammad Khoirul Rizal, 26 Desember 2024 di kutip pada 25 Februari 2025
<https://radarsitubondo.jawapos.com/seni-budaya/2005460725/inilah-tari-landhung-tarian-khas-kabupaten-situbondo-yang-wajib-kalian-tau>

- 2) Seni tari sebagai sarana hiburan, tujuan dari tari jenis ini adalah untuk menghibur penonton, biasanya penonton yang terhibur juga ikut menari. Contohnya Tari Tayub yang berasal dari Jawa Tengah, ini adalah tari hiburan yang dipertunjukkan sehabis panen.
- 3) Seni tari sebagai sarana pendidikan, tari jenis ini bertujuan untuk mendidik anak agar bersikap dewasa dan terjaga dari pergaulan yang melanggar norma-norma.
- 4) Seni tari sebagai sarana pergaulan, tari jenis ini merupakan tari yang melibatkan beberapa orang, yang dilakukan untuk saling berinteraksi dan berkesenian bersama.
- 5) Seni tari sebagai sarana pertunjukan, tari jenis ini dipersiapkan atau dipertunjukkan dengan persiapan yang matang dari segi artistik, koreografi, interpretasi, konsepsional, dan tema yang menarik. Tari pertunjukan juga mempunyai peran untuk mengembangkan pariwisata daerah.

- 6) Seni tari sebagai sarana katarsis, katarsis artinya pembersihan jiwa. Seni tari ini sebagai sarana katarsis yang mudah dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai penghayatan seni mendalam seperti para seniman.²⁸

²⁸ Cahyo, Septian Dwi, Husni Wakhyudin, Riris Setyo Sundari. "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 2.2 (2023): 640-650.

4. Sumber Belajar

a. Definisi Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.²⁹ Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan manampilkan kompetensinya.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Degeng I Nyoman Sudana dalam bukunya desain pembelajaran teori yang dikutip dari buku Muhammad yang berjudul sumber belajar mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau orang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.³⁰ Didukung pendapat dari Seels and Richey yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang mendukung aktivitas belajar seperti materi ajar, lingkungan pembelajaran, serta sistem pendukung lainnya disebut dengan sumber belajar.³¹

b. Macam Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk sumber, baik berupa gambar, data, orang, lingkungan dan wujud tertentu yang dapat

²⁹ Singgah Prihadi, “MANAJEMEN SUMBER BELAJAR : Definisi Dan Keuntungannya,” *Spada UNS*, 2020, 1–5, https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/332587/mod_resource/content/1/2-Definisi%20Sumber%20Belajar.pdf.

³⁰ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018), 3.

³¹ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 120.

digunakan peserta didik baik dalam bentuk terpisah atau terkombinasi, sehingga dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan adanya sumber belajar hal yang ideal terjadi di dalam proses pembelajaran, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sampai jenjang perguruan tinggi. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu, pesan, orang bahan, alat, Teknik dan latar atau lingkungan.

- 1) Pesan, yaitu sebuah informasi yang dilanjutkan dengan komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data.
- 2) Orang, Individu yang merujuk pada manusia yang berperan sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Tetapi, mereka yang bertugas dalam pengembangan serta pengolaan sumber belajar tidak termasuk dalam definisi ini.
- 3) Bahan, adalah sesuatu yang memuat informasi untuk disampaikan melalui penggunaan perangkat atau secara langsung.
- 4) Alat, sesuatu yang juga dikenal sebagai hardware yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam materi.
- 5) Teknik, berkaitan dengan prosedur rutin atau panduan yang digunakan dalam pemanfaatan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan informasi.
- 6) Lingkungan, merupakan kondisi sekitar tempat dimana informasi diterima.

c. Pembagian Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu sumber belajar yang direncanakan, sumber belajar yang dirancang secara khusus sebagai bagian dari komponen intruksional untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dan formal. Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu berbagai sumber yang awalnya tidak dibuat untuk keperluan Pendidikan, tetapi dapat digunakan, dimanfaatkan, dan diterapkan dalam kegiatan belajar.³² Sumber belajar tersebut dapat menjadi bagian dari sistem Pendidikan dan berperan dalam memengaruhi proses belajar peserta didik. Jenis sumber belajar ada 2, yaitu :

- 1) Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang dibuat khusus untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun banyak yang sudah dikenal luas, tidak semuanya dirancang secara spesifik untuk tujuan pendidikan. Dalam Seels dan Richey disebutkan adanya pertimbangan mengenai fasilitas yang tersedia di masyarakat, seperti museum, apakah semuanya memang dibuat khusus untuk mendukung pembelajaran peserta didik sesuai dengan kurikulum.³³ Pada kenyataannya, berbagai sumber dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar manusia, sehingga

³² H. Abd Hafid, “*Sumber Dan Media Pembelajaran*,” Jurnal Sulesana 6, no. 2 (2011): 69–78, journal.uin-alauddin.ac.id.

³³ Yuliasih, Muzayyanah, “*Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran*” (Teori&Penerapan), PT.Sonpedia, 2023.

dapat dikatakan bahwa sumber-sumber tersebut termasuk dalam kategori sumber belajar.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan, terdapat Beberapa sumber dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena sumber tersebut memang di rancang khusus untuk keperluan belajar yang juga disebut sebagai bahan atau sumber intruksional. Sumber yang berasal dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari, yang meskipun tidak dibuat khusus untuk pendidikan, dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan sebagai media pembelajaran.³⁴ Oleh karena itu, sebagian sumber disebut sebagai sumber belajar karena memang dirancang untuk tujuan tersebut, sedangkan lainnya menjadi sumber belajar karena dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Sumber Belajar

Pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal apabila pemilihan sumber belajar dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar dikatakan tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik karena dalam proses pemilihannya, pendidik memahami berbagai manfaat yang ada pada sumber belajar yang dipilih. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, antara lain:

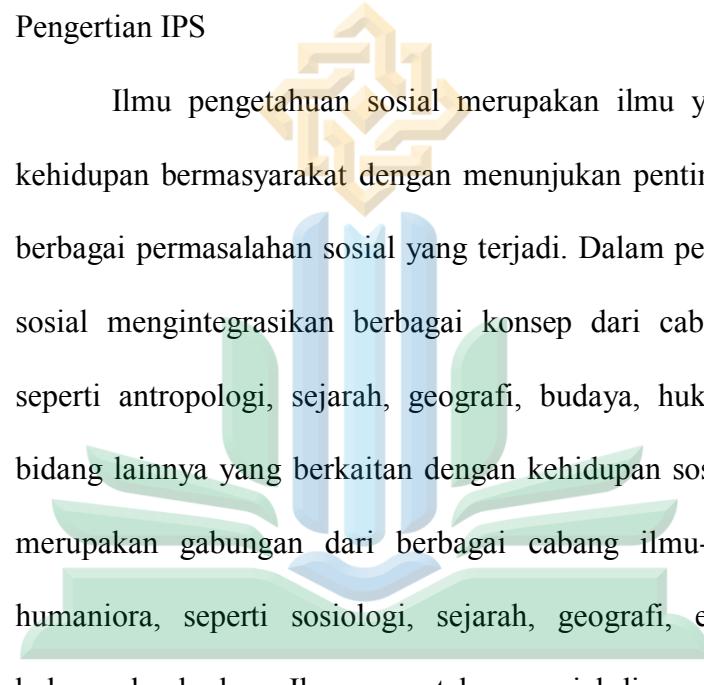
³⁴Sania Mar’I Adnanda, Suci Pitri Yana, “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS*” Journal of Science and Research, vol 6, no. 1 (2025)

- 1) Dengan adanya sumber belajar, suatu hal atau tempat yang sulit dijangkau secara langsung dapat disajikan. Contohnya adalah pemutaran film, gambar kondisi di luar negeri, peta, serta foto-foto planet di luar angkasa.
- 2) Sumber belajar dapat berfungsi sebagai penyampai, penghubung, dan saluran untuk materi, serta memperluas pengetahuan yang ada di dalam kelas.
- 3) Menjadi alternatif untuk menyelesaikan persoalan, baik yang bersifat mikro maupun makro dalam dunia pendidikan.
- 4) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran langsung di lingkungan sekitar sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret.
- 5) Dapat menyampaikan informasi yang paling terbaru dan dapat dipercaya.
- 6) Sumber belajar dapat mendorong perilaku, memicu proses berpikir, dan mendukung perkembangan intelektual peserta didik.

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik, serta dapat membangkitkan motivasi, minat belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar mereka, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, menarik.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS



Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan pentingnya fokus pada berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Dalam penerapannya, ilmu sosial mengintegrasikan berbagai konsep dari cabang-cabang ilmu seperti antropologi, sejarah, geografi, budaya, hukum, dan banyak bidang lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial.³⁵ Ilmu sosial merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan berdasarkan realitas serta fenomena sosial yang membentuk sebuah pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek dan cabang ilmu tersebut.³⁶ Selain itu, IPS juga dikenal sebagai kumpulan ilmu-ilmu sosial yang dikemas berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan interaksi antar manusia.

³⁵. Elsa Manora Nasution, Dkk. “*Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2, No.3, (2022), 188.

<https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/pema>

³⁶ Yulia Siska, “*Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*” Sleman, D.I. Yogyakarta, Garudhawaca, 2023.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Charles R. Keller dalam Sapriya, dkk. mengartikan IPS sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.³⁷

b. Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat. Menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah

³⁷ Hamidi Rasyid, “*Pembelajaran ilmu pengetahuan social*” (Purbalingga, Eureka Media Aaksara, 2024), 01.

mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Membentuk kompetensi warga negara sebagai suatu tujuan utama, NCSS menekankan pentingnya mendidik siswa yang berkomitmen pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi. Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.
- 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan

siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.³⁸

c. Ruang Lingkup IPS

Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa ruang lingkup, diantaranya yaitu:

- 1) Manusia, lingkungan
- 2) Waktu, perubahan
- 3) Konteks sosial, budaya
- 4) Ekonomi, kesejahteraan

Dengan adanya Beberapa hal diatas, guru harus lebih baik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengarahkan siswa agar tidak turun dalam potensi dan benar-benar mampu mengembangkan pembelajaran yang selama ini dipelajari oleh meraka untuk menjadi bekal saat memahami dan ikut serta dalam memanfaatkan kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Pada tingkat sekolah dasar siswa menjadi lebih aktif dan di bebaskan untuk berpikir kreatif tetapi tetap dalam pengawasan orang tua sehingga orang tua dapat memotivasi daya nalar para siswa.³⁹

³⁸ Musyarofah, Abdurrahman ahmad, dan Nasobi Niki suma. Konsep Dasar IPS. (Komojoyo Press, 2021):12

³⁹ Manora Nasution, “PENERAPAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR” 2, no. 3 (2022): 188–93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Nilai-nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Pertama” yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.⁴⁰ Menurut Andi Prastowo metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴¹

Sedangkan Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan studi yang dilakukan menggunakan latar alamiah dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang sedang berlangsung

⁴⁰ Farida Nugrahaini, Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Pendidikan Bahasa,(Surakarta, 2014), 45.

⁴¹ Arini Zakiyatul Anwariyah, “Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Tedhak Siten Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Materi Perubahan Sosial Budaya Kelas Ix Di Mts Al Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponogoro, 2022), 25.

dengan memanfaatkan metode yang tersedia. Fenomena tersebut dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, interaksi, persamaan, serta perbedaan antara satu fenomena dengan yang lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi atau intervensi tertentu.⁴² Penelitian kualitatif merupakan studi yang berkaitan dengan kehidupan individu, narasi, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau interaksi timbal balik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai suatu populasi, kondisi, atau fenomena.⁴³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini tentang sebuah kesenian yang dijadikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dalam hal ini bukan hanya teori saja yang dibutuhkan, tetapi membutuhkan observasi secara mendalam dan wawancara sekaligus dokumentasi agar data yang dikumpulkan lebih valid dan konkret.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam prosesnya, peneliti berharap dapat mengumpulkan data dari

⁴² Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus”, Jurnal STAID Makassar, Vol. 2 No. 1. (2021). 2.

⁴³ Feny Rita Fiantika, “Metode Penelitian Kualitatif” (Sumatera Barat, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 96.

individu yang diamati, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap informasi mengenai tindakan mereka terkait dengan fokus penelitian serta pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif adalah untuk menggambarkan macam-macam nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari landhung dan mendeskripsikan bagaimana penguatan nilai pada tari landhung sebagai sumber belajar IPS, yang kemudian akan di terapkan dan di integrasikan ke jenjang SMP.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kabupaten Situbondo. Pemilihan Lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu penentuan atau pemilihan lokasi dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi penelitian ini adalah:

1. Situbondo merupakan daerah asal Tari Landhung, sehingga penelitian yang dilakukan di lokasi ini dapat menggali langsung keaslian, perkembangan, dan keberlanjutan tarian tersebut dalam kehidupan masyarakat setempat.
2. Masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas Tari Landhung di Kabupaten Situbondo. Dengan memilih lokasi ini, penelitian dapat berkontribusi dalam mendokumentasikan dan memperkaya literatur tentang tari tradisional daerah ini, serta mengkaji nilai-nilai yang

terkandung pada seni tari landhung yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan sumber data. Uraian tersebut meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.⁴⁴ Subyek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Wiwik Hendriyanti, S.Pd. Pemilik Sanggar Tari yang melatih Tari Landhung
2. Salah satu anggota pencipta Tari Landhung yang mengetahui latar belakang diciptakannya Tari Landhung.
3. Bapak Edy Supriyadi, Ketua Dewan Kesenian Situbondo yang menaungi atau mewadahi kesenian yang ada di kabupaten Situbondo.
4. Anggota tari yang ikut serta dalam Tari Landhung yang memiliki pengetahuan tentang Tari Landhung
5. Ibu Siti Rohmah, S.Pd, Guru IPS di SMPN 1 Panji, informan ini dipilih dengan alasan guru tersebut memahami pembelajaran IPS.
6. Beberapa peserta didik kelas VII SMPN 1 Panji, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Tari Landhung

⁴⁴ Pedoman penulisan karya ilmiah, (karya ilimiah UIN khas jember 2021), 47.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Salah satu komponen yang terpenting terpenting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Eksplorasi Nilai-nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti (pewawancara) dan informan (narasumber) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Selama pelaksanaan wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat perekam suara, mencatat transkripsi wawancara, mengambil catatan serta menggunakan berbagai alat bantu lainnya yang mendukung kelancara proses wawancara.

⁴⁵ Lailatus Sa'adah, "Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis", Jombang: LPPM UIN KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 69

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data lebih konkret dan benar. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, translip buku, surat kabar, majalah. Dokumen yang dijadikan sumber data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental di tempat penelitian.⁴⁶ Dari berbagai sumber data, peneliti perlu memilah dan mencatat data mana yang bersifat penting, yang tidak terlalu penting dan bersifat setara atau sama. Ketika peneliti telah melakukan wawancara, peneliti perlu mengecek kembali data yang didapat agar ketika data disajikan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Data yang dianggap kurang bagus atau data yang didapat masih diragukan, maka peneliti perlu menanyakan kembali data tersebut kepada sumber data, agar tidak ada kesalahan dalam penyajian data dalam hasil penelitian.⁴⁷

E. Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data juga biasa diartikan dengan sebuah rangkaian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengolahan data, informasi atau fakta yang ditemukan sehingga bisa

⁴⁶ Sofiyatun Nafisah, “Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifîy Tempeh Lumajang” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 57.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021), 39.

menghasilkan kesimpulan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian dianalisis pada tahap ini.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif dari *Miles dan Huberman* yang memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, bahkan bisa sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.⁴⁹

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Adanya jumlah data yang banyak memerlukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),61.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 323.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu data telah terkumpul kemudian disusun dengan cara sistematis dan dapat dengan mudah dipahami, dengan demikian dapat memberikan suatu kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian suatu data kualitatif bisa semacam teks naratif berupa catatan lapangan, bisa matriks, grafik, dan jaringan ataupun bagan. Dengan adanya penyajian data yang dimaksud diatas, maka nantinya data tersebut akan dapat diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, agar dapat lebih mudah untuk dipahami.⁵¹

4. Verifikasi Data

Penarikan suatu kesimpulan ataupun verifikasi data ialah tahapan akhir dari teknik menganalisis suatu data kualitatif, dimana dilaksanakan dengan melihat hasil dari reduksi data yang tetap berpedoman terhadap tujuan analisis yang akan dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan yaitu dengan mencari suatu hubungan, persamaan, ataupun perbedaan, agar

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung, Alfabeta, 2018), 338.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2012), 249.

dapat menarik suatu kesimpulan atas jawaban daripada permaslahan yang ada.⁵²

Berdasarkan referensi yang telah peneliti dapatkan, analisis penelitian ini diambil karena sesuai dengan runtutan jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif. Dimana data yang diperoleh bersifat deskriptif, dan disajikan dengan bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan sebagai ringkasan data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁵³ Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik tringulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono tringulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2018), 345.

⁵³ Pedoman penulisan karya ilmiah, karya ilimiah UIN khas jember 2023

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono tringulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tringulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber.⁵⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan/Pralapangan, Merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan melakukan survey terlebih dahulu, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam data penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, setelah itu peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan pengumpulan data.
3. Tahap Analisis Data Semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait bahasa sistematika pembahasan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung

⁵⁴ Muhamad Hasan dkk, “Metode penelitian kualitatif” (Makassar, Tahta Media Grup, 2022),

jawabkan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sanggar Kembang Molja⁵⁵

Sanggar Seni Kembang Molja Adalah sebuah Lembaga kesenian yang berdiri sejak tahun 2015 di desa Bugeman, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Sanggar ini didirikan oleh ibu Wiwik Hendriyati sebagai wujud kepedulian untuk melestarikan seni dan budaya lokal, sekaligus menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari maupun music tradisional. Dalam kegiatan operasionalnya, sanggar ini memiliki anggota dari berbagai kalangan umur, mulai anak-anak (SD), remaja, hingga dewasa dengan jadwal Latihan rutin setiap jumat dan minggu, sanggar ini mengajarkan berbagai tarian tradisional serta kreasi baru, seperti Tari Ojhung yang terinspirasi dari ritual adat Masyarakat Bugeman. Selain mengajarkan tari, kembang molja juga aktif dalam seni gamelan, pertunjukan budaya, serta penyediaan kostum dan penampilan berbagai acara. Sanggar Kembang Molja juga turut aktif mengikuti even budaya di tingkat nasional maupun internasional seperti di festival luar daerah seperti Madura Culture Festival dan pernah menjadi perwakilan ke Kuala Lumpur dalam acara Kompetisi Tari yang meampulkan Seni Tari Landhung.

⁵⁵ Sanggar Kembang Molja Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo, *Sejarah Sanggar Kembang Molja*

Dengan ratusan anggota yang terdaftar, sanggar ini menjadi pusat kegiatan seni dan budaya Masyarakat, sekaligus menjaga eksistensi kearifan lokal agar tetap hidup ditengah arus modernisasi. Perannya bukan hanya sebatas pelarian seni melainkan juga sebagai media memperkuat identitas budaya dan kebanggaan Masyarakat Bugeman khususnya, serta Situbondo pada umumnya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini. Keduanya dimulai dengan menggali informasi dari umum ke khusus. Sehingga data yang terkumpul kemudian bisa ditelaah lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realita di lapangan pada saat penelitian. Dengan tetap mengacu pada metodologi penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data, sehingga data yang didapat bisa lebih rinci dan akurat.

Maka kemudian peneliti dapat memberikan data dalam urutan yang logis.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lapangan tidak dapat dipisahkan dengan mengacu pada topik penelitian sebagai penggalian data yang mendalam. Berikut ini Adalah data yang dikumpulkan selama penelitian tentang Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung di Kabupaten Situbondo Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah di teliti oleh peneliti, maka disajikan data sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Identitas Budaya Seni Tari Landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama.

a. Sejarah Singkat Seni Tari Landhung

Tari Landhung Adalah salah satu kesenian tradisional sekaligus tari icon khas kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Tari ini menggambarkan keanekaragaman kultur budaya Masyarakat Situbondo yang berkarakteristik dinamis. Corak kehidupan Masyarakat tersebut merupakan hasil perpaduan/ asimilasi dari dua ragam budaya yang berbeda antara Madura dan Jawa yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Situbondo dan melahirkan budaya baru yang disebut “*Pandhalungan*”. Landhung dalam Bahasa Madura berarti memanjang, hal tersebut menggambarkan letak geografis Situbondo yang memiliki garis Pantai terpanjang di wilayah Jawa Timur sebagai kekayaan potensi lokal Kabupaten Situbondo yang menyimpan segala keindahan, keelokan dan keramahtamahan Masyarakat. Gabungan Gerakan dalam tarian ini mengambil anasir dari (Lajar/ layer), yang mempunyai nilai maknawi berupa satu kesatuan dari (Pancher/tonggak) dan (Ghebber/ kain layer). Secara keseluruhan

“Lajar/layer” memiliki arti sebagai kekuatan tumpuan hidup dan penentu arah tujuan Masyarakat Kabupaten Situbondo.

Sejarah diciptakannya Tari Landhung atas perintah dari Bupati Kabupaten Situbondo H. Dadang Wigiarto, S.H dengan memerintahkan Dewan Kesenian Situbondo untuk mengumpulkan para seniman-seniman di Situbondo untuk Bersatu menciptakan Tari Landhung sebagai tari icon dari Kabupaten Situbondo. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwik salah satu anggota tim pencipta Tari Landhung mengatakan bahwa:

“Tarian ini tercipta atas keinginan Bupati Situbondo Alm. Pak Dadang saat tahun 2019 mbak, beliau punya keinginan memunculkan kesenian Situbondo untuk dikenal oleh masyarakat luas.Tari ini terinspirasi dari aktivitas dan keseharian masyarakat Situbondo yaitu mata pencaharian masyarakat Situbondo dan Panjang garis Pantai yang ada di Kabupaten Situbondo, hal ini dikarenakan bupati bersuara bahwa belum ada kesenian yang menjadi identitas Kabupaten Situbondo. kalau kita tidak segera buat kita semakin kebelakang tetap tidak punya identitas. Tari ini juga mononjolkan kebudayaan kabupaten Situbondo yang berasal dari dua kebudayaan yang berbeda yaitu pandhalungan anatara suku Jawa dan Madura. Dengan proses yang sangat pelik dalam menciptakan tari ini akhirnya terbentuklah Tarian Landhung khas Situbondo ini”⁵⁶

Berikut juga wawancara dengan bu Titin salah satu anggota

DKS dan pencipta tari landhung :

“Tari landhung ini bisa dibilang masih kesenian yang masih baru ya di Situbondo, soalnya baru ada dari tahun 2019. Biasanya landhung tampil di acara-acara seperti pembukaan atau penyambutan kalau ada tamu yang datang dari luar, tampilnya di pendopo alun-alun. Tantangannya bagi kami para pencipta bagaimana caranya supaya tari ini tetep ada dan

⁵⁶ Wiwik Hendriyanti, wawancara dengan penulis, 25 Agustus 2025

dikenal di Tengah zaman yang semakin modern ini. Apalagi tari ini kan memang dibuat sebagai identitasnya Masyarakat Situbondo, jadi dari gerakan maupun kostumnya ada makna tersendiri yang mencerminkan kehidupan orang Situbondo”.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Landhung lahir dari gagasan Bupati Situbondo Alm, Pak Dadang pada tahun 2019 dengan tujuan agar Situbondo memiliki kesenian Situbondo yang menjadi identitas kabupaten Situbondo. Tari ini juga diciptakan berdasarkan inspirasi dari kehidupan sehari-hari Masyarakat Situbondo. Meskipun tergolong baru, Tari Landhung telah menjadi icon yang ditampilkan dalam berbagai acara penting. Namun yang menjadi tantangan bagaimana menjaga eksistensi tari ini di tengah modernisasi karena masyarakat Situbondo banyak yang hanya sebatas mengenal saja.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sanggar Kembang Molja, para remaja di Situbondo khususnya di kecamatan Kendit masih menunjukkan antusias yang luar biasa dalam melestarikan seni tari tradisional.⁵⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh pemilik sanggar Ibu Wiwik dalam wawancara sebagai berikut :

“Salah satu bentuk apresiasi pada Tari Landhung ini mungkin dari ibu-ibu yang punya anak-anak itu diikutkan sanggar dan minta diajari Tari Landhung. Biasanya saya mulai melatih anak-anak di sanggar dari habis isya’ seminggu bisa 3-4 kali Latihan. Orang tua dari anak-anak yang ikut di sanggar sini punya kebanggaan tersendiri mbak ketika melihat anak-anaknya tampil di acara-acara yang ada di Situbondo dengan percaya diri di panggung, apalagi Tari Landhung juga sudah

⁵⁷ Martiningsih, wawancara dengan penulis, 27 Agustus 2025

⁵⁸ Observasi, Sanggar Kembang Molja, 20 Agustus 2025

pernah tampil di Malaysia perwakilan dari kabupaten Situbondo dan yang tampil juga dari anak sanggar sini mbak”⁵⁹

Menurut hasil wawancara dan penjelasan diatas, Tari Landhung merupakan ikon budaya Situbondo yang lahir dari perpaduan budaya Jawa dan Madura serta menjadi simbol identitas masyarakat Pandhalungan. Menghadapi tantangan modernisasi dan minimnya apresiasi, semangat remaja serta dukungan orang tua di sanggar tari menjadi kekuatan utama dalam menjaga kelestariannya. Dengan demikian, Tari Landhung berpeluang terus berkembang dan memperkenalkan jati diri Situbondo ke tingkat nasional maupun internasional.

b. Nilai-Nilai Identitas Budaya Pada Seni Tari Landhung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kantor Dewan Kesenian Situbondo, nama *Landhung* berasal dari bahasa Madura berarti "memanjang", merepresentasikan letak geografis Situbondo dengan garis pantainya yang panjang membentang di utara Jawa Timur. Hal ini tidak hanya menjadi simbol geografis, tetapi juga menyiratkan nilai identitas masyarakat pesisir yang bekerja keras, tangguh menghadapi tantangan alam, serta menjadikan laut sebagai sumber penghidupan utama. Dengan demikian, Tari Landhung mengandung makna identitas masyarakat yang erat dengan laut, pantai, dan kehidupan nelayan sebagai keseharian Masyarakat Situbondo. Nilai identitas budaya juga tergambar dalam filosofi gerakan *lajer*

⁵⁹ Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025

(layer), *pancher* (tonggak), dan *ghebber* (kain layar) yang merefleksikan kekuatan, arah tujuan, serta semangat kebersamaan masyarakat. *Lajar* melambangkan arah hidup yang dituju, *pancher* adalah penopang sekaligus fondasi kehidupan, sedangkan *ghebber* menjadi simbol semangat dan dinamika masyarakat Situbondo yang tidak pernah berhenti bergerak.⁶⁰

Tari Landhung merupakan kesenian tari yang diciptakan dengan menceritakan letak geografis, kebiasaan Masyarakat, corak budaya, hingga karakter sosial dengan fokus filosofi kekayaan alam kabupaten Situbondo. Layar dalam tari ini memiliki arti penggerak arah tujuan kabupaten Situbondo, selain itu landhung sendiri memiliki arti *malanjheng* (memanjang) sesuai pesan yang disampaikan dalam tari landhung.

Nilai identitas yang terkandung pada tari landhung Menurut

Bapak Edy Supriyadi dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Di tari landhung itu setiap gerakan dan kostumnya mangandung nilai identitasnya masyarakat Situbondo, apalagi kan tari ini memang diciptakan untuk menggambarkan identitas masyarakat Situbondo sebagai budaya khasnya Situbondo. Jadi dari gerakan maupun kostumnya pun ada maknanya, kalo gerakannya ini kan menggambarkan keseharian orang Situbondo sebagai nelayan, Gerakan yang lemah lembut namun tegas mencerminkan orang situbondo yang pekerja keras dan tangguh, itu di pinggang penarinya juga kan ada atribut kayak jarring dan yang dipake dikepala itu seperti perahu, kalo kata orang sini *parko*.”⁶¹

⁶⁰ Observasi, Kantor Dewan Kesenian Situbondo, 27 Agustus 2025

⁶¹ Edy Supriyadi, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2025

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu wiwik selaku pencipta Tari Landhung sebagai berikut :

“Ciri khas utama dari seni tari landhung itu dari gerakan yang seperti buka tutup layer, karna notabennya masyarakat Situbondo banyak yang sebagai nelayan. landhung itu maknanya kan memanjang sesuai dengan panjangnya Pantai situbondo dari barat sampai timur jadi menggambarkan letak geografisnya Situbondo. pesan yang terkandung pada tari landhung itu ada nilai kerjasamanya saling membantu yang digambarkan dari gerakannya, dan nilai moral yang bisa dilihat dari kostumnya, kita menggunakan kostum yang tertutup karna Situbondo kan terkenal dengan kota santri. Pada setiap gerak, kostum dan riasan penari juga mengandung makna keindahan kabupaten Situbondo.”⁶²



Gambar 4.1

**Gerakan merentang yang mengandung makna
Memanjang (Panjang garis pantai Situbondo)⁶³**

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tari Landhung mengandung nilai-nilai identitas budaya masyarakat Situbondo, khususnya nilai sosial, yang tercermin melalui gerakan tari yang dilakukan secara serempak, serta nilai moral, dan nilai estetika. Selain itu, Tari Landhung juga menggambarkan kerja keras dan ketangguhan masyarakat pesisir Situbondo yang bergantung pada laut

⁶² Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025

⁶³ Dokumentasi, oleh penulis, 25 Agustus 2025

sebagai sumber penghidupan, sebagaimana terlihat dalam gerakan yang menyerupai aktivitas menjaring ikan. Dengan demikian, Tari Landhung tidak hanya berperan sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai cerminan karakter dan kehidupan masyarakat Situbondo.

Dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan, Struktur gerak dalam tari landhung dibagi menjadi tiga bagian, yaitu gerak, motif gerak, dan ragam gerak. Setiap gerak yang disajikan dalam tari landhung menggambarkan seluruh identitas dan keindahan kabupaten Situbondo. Motif gerak tari landhung disusun dengan menggabungkan unsur kepala, tangan, badan, dan kaki. Struktur gerak dikelompokan dari bagian rendah hingga tertinggi, dimulai unsur, motif, dan ragam gerak dari bagian gerak terkecil hingga kelompok gerak kompleks. Unsur gerak kepala pada tari landhung terdiri dari lima gerak dasar dan unsur gerak tangan yang sangat mendominasi dalam penggambaran setiap makna dalam tari landhung yaitu terdapat dua puluh gerak tangan, dan gerak kaki terdiri dari sebelas macam.⁶⁴ Hal ini dijelaskn oleh ibu Titin dalam sebuah wawancara berikut :

J E M B E R

“Tari landhung ini ada gerak kepala yang terdiri dari lima gerak dasar, Namanya *ceklek'an kangan kacer* (patah kanan kiri), *tolehan kangan kacer* (toleh kanan kiri), *adhanga'* (melihat keatas), *aonggu'* (melihat kebawah) dan *dheleg* (dagu kea rah kanan kiri). Kalau gerak tangannya ada 20 macam gerak, *negghuk parko'*, *nyandhi penggir, lajher, nyandhi adheg, adheg, nattang, nattang kangan kacer, usap kangan kacer, nyunjhung lajher, nampa kangan kacer, asilat, nattang saparo, usap Tengah, dayung, loros, usap mua, ukel Landhung, atompang, bheuen, atompangan, dan ngibe jhering*. Kalau gerak kakinya terdiri dari 11 macam, ada

⁶⁴ Observasi, Kantor Dewan Kesenian Situbondo, 27 Agustus 2025

step, tanjak bini’, tanjak lake’, gejug, netteng, sejajar, jhunjung, jengkeng, aerset, nyempat, dan langkah adheg budhi. Semua Gerakan yang diciptakan dalam tari landhung ada maknanya tersendiri memang mbak”⁶⁵

Bu wiwik pemilik sanggar kembang molja juga menambahkan :

“Struktur gerak tari landhung dibagi jadi 3 bagian utama, ada pembukaan, inti, terus penutup. Kalau di awal pembukaan gerakannya sederhana dengan Gerakan tangan yang membuka *lajer*. Pada bagian inti gerakannya lebih dinamis dan variatis, memainkan gerak tangan, kaki, kepala yang menggambarkan aktivitas nelayan. Kalau di penutup nanti gerakannya cenderung lebih tenang namun tetap terlihat kuat, ditutupnya dengan posisi tangan merapat dan tubuh menunduk.”⁶⁶



**Gambar 4.2
Gerakan Tari Landhung *ngunjhung lajer*⁶⁷**

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap gerakan tangan pada tari landhung menggambarkan banyak makna utama dalam cerita yang ingin disampaikan dalam tari landhung, dan setiap gerakan mempunyai makna tersendiri yang menggambarkan identitas masyarakat Situbondo khususnya aktivitas para nelayan di Situbondo.

Dari hasil dokumentasi diatas adalah salah satu contoh gerakan buka tutup layer seperti aktivitas nelayan pada saat mencari ikan di tengah

⁶⁵ Martiningsih, wawancara dengan penulis, 27 Agustus 2025

⁶⁶ Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025

⁶⁷ Dokumentasi, oleh penulis, 25 Agustus 2025

laut, sebuah aktivitas keseharian masyarakat Situbondo yang mata pencahariannya bergantung pada laut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa seni Tari Landhung tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai media representasi nilai identitas budaya lokal yang dapat dijadikan sumber belajar IPS pada tema keragaman budaya.

Dalam pembelajaran IPS kelas 7 dengan tema Keragaman Budaya, Tari Landhung dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui pengenalan Tari Landhung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai keragaman budaya Indonesia, tetapi juga mempelajari nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, serta pentingnya pelestarian budaya lokal.⁶⁸ Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih dinamis dan bermakna karena siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan

budaya yang terdapat di lingkungan sekitar mereka dan diajarkan untuk mengenali dan menghargai berbagai budaya daerah di Indonesia seperti bahasa, pakaian adat, tradisi, serta seni pertunjukan.

Dalam sebuah wawancara, bersama ibu Siti Rohmah, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMPN 1 Panji juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai seni teri landhung ini juga relevan dengan pembelajaran IPS sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kebudayaan yang ada di lingkungannya.

⁶⁸ Observasi, di SMPN 1 Panji, 26 Agustus 2025

“Kalau menggunakan Tari landhung sebagai sumber belajar saya jujur belum pernah ada pikiran kesana ya, tapi kalaupun dijadikan sumber belajar anak-anak bisa lebih gampang paham soal keragaman budaya kalau pakai contoh nyata di sekitar mereka. Tari Landhung bisa jadi bahan ajar IPS karena dari situ mereka belajar pentingnya melestarikan budaya, apalagi kan tari landhung ini menceritakan kehidupan Masyarakat Situbondo, jadi anak-anak bisa lebih mengenal budaya yang ada disekitarnya karna masih banyak juga murid yang belum tau tari landhung, kadang Cuma tau namanya saja. Lewat tari ini siswa bisa belajar tentang keragaman budaya khususnya budaya lokal, nilai-nilai di dalam tari itu juga bisa mereka terapkan kan nantinya. Dulu sempat ada ekskulnya mbak, tapi setelah guru yang paham tentang tari landhung ini sudah almarhum jadi tari landhung hanya ditampilkan saat acara-acara tertentu saja, kalo diminta tampil di event tertentu baru kita Latihan lagi, kalo dulu latihannya hari jum'at sama sabtu setelah kegiatan belajar mengajar selesai”⁶⁹

Bu Titin juga memberikan pernyataan serupa dalam sebuah wawancara berikut :

“Kalau dikaitkan dengan Pendidikan Menurut saya bisa sekali dijadikan bahan ajar atau sumber belajar. Jadi dari tarian ini anak-anak bisa belajar tentang keragaman budaya, memahami bahwa identitas suatu daerah bisa dilihat dari kesenian tradisinya, terus bisa mempelajari nilai-nilai yang terkandung di tari landhung. Nah kan jadinya siswa tidak hanya belajar secara teori saja tapi dari budaya sekitarnya juga.”⁷⁰

Dari penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai identitas budaya yang terkandung dalam seni tari Landhung dapat dijadikan sumber pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tari Landhung menyajikan gambaran konkret mengenai keberagaman budaya serta kehidupan masyarakat Situbondo, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep keragaman budaya. Selain berfungsi

⁶⁹ Siti Rohmah, S.Pd, wawancara dengan penulis, 29 Agustus 2025

⁷⁰ Martiningsih, wawancara dengan penulis, 27 Agustus 2025

sebagai pengenalan budaya lokal, tari ini juga mengandung nilai-nilai penting seperti pelestarian budaya dan kerja sama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun saat ini kegiatan ekstrakurikuler tari Landhung terbatas pada saat-saat tertentu, seni tari ini tetap memiliki peran strategis dalam mengenalkan serta melestarikan kekayaan budaya kepada generasi muda melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan tari Landhung sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran IPS sangat relevan dan bernilai dalam mendukung pemahaman serta penghargaan terhadap warisan budaya bangsa.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Panji, masih banyak siswa yang belum mengenal Tari landhung, meskipun para siswa belum pernah mempelajari IPS dengan menggunakan Tari Landhung, mereka menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap rencana penerapannya. Mereka percaya bahwa pembelajaran akan menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa bangga terhadap budaya lokal Situbondo.⁷¹ Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa menyambut baik dan antusias. Mereka menilai bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran tidak sekedar teori saja, melainkan dapat terhubung langsung dengan budaya lokal, dan juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah asal. Selain itu, siswa juga

⁷¹ Observasi, di SMPN 1 Panji, 26 Agustus 2025

merasakan materi IPS menjadi lebih mudah dicerna dan termotivasi untuk melestarikan budaya daerah setelah memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tarian tersebut. Karna masih banyak juga siswa yang belum mengenal tari landhung bahkan hanya mengenal namanya saja, Selain itu, siswa menilai bahwa materi IPS menjadi lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan kesenian daerah seperti Tari Landhung dan mereka bisa lebih mengenal budaya di Situbondo selain topeng kerte yang sekarang masih aktif di SMPN 1 Panji.

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 siswa Perempuan (Citra dan Fani) 2 siswa laki-laki (Fauzan dan Dimas) kelas VII SMPN 1 Panji, mereka menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan mereka terhadap Seni Tari Landhung dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tari tersebut. Berikut pernyataan dari Citra salah satu siswa :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIKI**

“Saya pernah liat tari landhung di alun-alun waktu itu pas ada acara ancak agung disana. Dulu sering liat mbak kalo latian tari landhung itu, katanya tarian khas nya Situbondo penarinya cewek-cewek semua. Saya liatnya waktu itu pake musik tradisional masih kak bukan pakai sound, terus ada jarring-jaringnya di pinggangnya penarinya. Tapi sekarang sudah ndak pernah liat lagi sudah lama. Mungkin kalau buat belajar jadi seru kak soalnya kan tarian itu di Situbondo, biasanya kan kalau belajar tentang kebudayaan itu contohnya dari budaya-budaya luar, jadi Cuma bisa lihat di gambar atau di youtube.”⁷²

Pernyataan dari Fani siswa kelas VII juga mengatakan hal yang serupa tentang tari landhung, sebagai berikut :

⁷² Citra Nur Indah, wawancara dengan penulis, 29 Agustus 2025

“Namanya tarinya gainget kak, tapi pernah satu kali. Makanya saya liat bajunya kok ada jaringnya kayak buat nangkap ikan, ndak tau juga kalo itu tari khas nya Situbondo. Bagus juga kak kalo dipakai buat belajar IPS, bisa bikin tertarik kan tarian dari Situbondo, biasanya belajar budaya dari luar daerah aja.”⁷³

Pernyataan berikutnya juga dari Fauzan siswa kelas VII sebagai berikut :

“saya cuma pernah dengar namanya aja kak, tapi belum pernah liat langsung. Soalnya biasanya tampilnya di Situbondo kota, rumah saya di arjasa jadi jauh kak ndak pernah liat tari itu. Tapi kalau dijadikan buat belajar IPS bisa bermanfaat buat orang yang ndak tau sama tari landhung kayak saya jadi tau ke tari khas nya Situbondo.”⁷⁴

Pernyataan terakhir dari Dimas siswa kelas VII sebagai berikut :

“Kalau saya belum pernah tau Tari Landhung seperti apa. Kayaknya kalo dibuat ke Pelajaran IPS nanti saya bisa tau gimana tari landhung itu. Jadi bisa belajar IPS dan kenal sama budayanya Situbondo”

Berdasarkan wawancara dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tari Landhung sebagai media pembelajaran IPS pada materi keberagaman budaya Indonesia

disambut dengan sikap positif dan antusias. Para siswa menilai bahwa pembelajaran IPS akan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta tidak membosankan jika dikaitkan dengan kesenian daerah seperti Tari Landhung, karna kebudayaan tersebut ada di daerah mereka sendiri dan bisa mereka lihat secara langsung. Dengan demikian, Tari Landhung memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mengenalkan budaya lokal pada siswa, tetapi juga menanamkan nilai edukatif berupa apresiasi terhadap

⁷³ Fani Afnanda, wawancara dengan penulis, 29 Agustus 2025

⁷⁴ Ahmad Fauzan, wawancara dengan penulis, 29 Agustus 2025

keragaman budaya, rasa ingin tahu, serta sikap bangga terhadap kearifan lokal Situbondo.

2. Nilai Politik Identitas Perempuan Pada Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama

a. Nilai Politik Identitas Perempuan Pada Seni Tari Landhung

Politik identitas perempuan adalah upaya perempuan menegaskan eksistensi, peran, dan hak-haknya melalui simbol-simbol budaya, sosial, maupun politik. Dalam konteks seni, politik identitas ini hadir melalui ekspresi, representasi, serta peran Perempuan dalam melestarikan dan menghidupkan tradisi. Dalam Tari Landhung Penarinya terdiri dari Perempuan, dalam tarian tersebut Perempuan bukan hanya sekedar penari atau pengiring, tetapi juga menjadi simbol kekuatan budaya Situbondo. Melalui perannya, Perempuan ikut menghidupkan identitas daerah, menyampaikan nilai-nilai moral serta memperkuat posisi sosial budaya mereka di Tengah Masyarakat. Perempuan yang menari Landhung menjadi simbol jati diri masyarakat Situbondo, mereka menampilkan perpaduan gerak lembut dan tegas yang mencerminkan karakter perempuan Situbondo.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Tari landhung memang diciptakan khusus untuk Perempuan, maka dari itu penari dari tari landhung terdiri dari perempuan semua. Keterlibatan perempuan dalam Tari Landhung membawa mereka pada ruang pengakuan sosial

yang lebih luas, salah satu contohnya yaitu mereka pernah tampil membawakan tarian landhung ini di Malaysia. Tari Landhung juga memberikan ruang bagi perempuan untuk tampil sejajar dengan laki-laki dalam pelestarian budaya. Pergantian pemimpin juga menjadi tantangan bagi pencipta seni untuk terus mempertahankan tari landhung tetap ada dan terus berkembang sebagai icon Situbondo di tengah-tengah perbedaan pimpinan.⁷⁵ Hal ini dijelaskan oleh ibu wiwik dalam wawancara sebagai berikut :

Penari tari landhung hanya terdiri dari perempuan saja,kami memang menciptakannya untuk perempuan untuk membawakan tari landhung. Kan makna yang terjandung di tari landhung ini tentang keseharian Masyarakat Situbondo mbak dan di landhung ini dijelaskan pencaharian Masyarakat Situbondo yang kebanyakan nelayan, nelayan di sini bukan hanya cowok saja tapi banyak juga perempuan yang lebih tangguh. Jadi lewat tari landhung perempuan Situbondo bisa menunjukan bahwa mereka punya posisi penting dalam kebudayaan, dan perempuan juga pekerja keras dan tangguh apalagi nelayan ini kan di laut ya mbak resikonya besar, namun kami sudah ada rencana untuk menciptakan tari landhung untuk laki-laki juga. Nantinya pasti berbeda dari Gerakan yang pastinya gerakannya lebih gagah. Kami para pencipta sudah pernah berdiskusi bagaimana kalau menciptakan juga untuk laki-laki, namun sampai saat ini masih belum terlaksana.⁷⁶

Bapak Edy Supriyadi selaku ketua DKS memberikan sebuah pernyataan dalam wawancara sebagai berikut :

“Perwujudan perempuan dalam tari landhung ini bisa dilihat jelas ya, karna sejak awal tarian ini memang diciptakan untuk perempuan. Dilihat dari gerakannya juga yang memadukan antara kelembutan dan ketegasan, kan banyak di Situbondo nelayan-nelayan perempuan yang tangguh yang berani ikut ke tengah laut, saya saja belum tentu seberani mereka. Jadi adanya

⁷⁵ Observasi, sanggar kembang molja, 25 Agustus 2025

⁷⁶ Wiwik Hendriyanti, wawancara dengan penulis, 25 Agustus 2025

tari landhung ini juga bisa dikatakan sebagai wujud nyata kontribusi perempuan Situbondo dalam kebudayaan, perempuan juga punya posisi penting dalam menjaga sekaligus menegaskan identitas budaya Situbondo lewat tarian ini, apalagi tari landhung ini sudah pernah tampil ditingkat internasional pada tahun 2021 di Kuala Lumpur yang tentunya menjadi sebuah kebanggaan tersendiri pada perempuan-perempuan yang memperkenalkan tarian daerah hingga Tingkat internasional”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan penjelasan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa nilai politik identitas perempuan dalam Tari Landhung, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam menjaga sekaligus menegaskan identitas budaya Situbondo. Keterlibatan perempuan dalam tarian ini bukan sekadar peran artistik, melainkan juga simbol eksistensi, representasi, dan pengakuan sosial yang lebih luas. Gerak lembut sekaligus tegas yang ditampilkan para penari mencerminkan karakter perempuan Situbondo anggun namun tangguh. Fakta bahwa Tari Landhung diciptakan khusus untuk perempuan menunjukkan adanya ruang khusus bagi perempuan untuk menegaskan identitasnya, tari landhung juga telah memperoleh kesempatan untuk tampil di luar negeri, salah satunya di Malaysia.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke sanggar kembang molja, peneliti melihat penari tari landhung sedang berlatih untuk tampil di acara ancak agung, para penarinya terdiri dari para remaja perempuan. Mereka dilatih langsung oleh ibu wiwik selaku pemilik sanggar. Biasanya mereka Latihan dari jam 19.00-21.00, dari

⁷⁷ Edy Supriyadi, wawancara dengan penulis, 27 Agustus 2025

pengamatan peneliti, terlihat bahwa para remaja Wanita ini menunjukan antusiasme tinggi dan semangat, terutama pada penguasaan Gerak dasar, penguatan ekspresi serta kekompakan antar penari. Mereka menggunakan pakaian sederhana dengan menggunakan atribut berupa jarring, selendang, dan hiasan seperti topi di kepala. Gerakan yang ditampilkan memadukan kelembutan tangan dan ayunan jarring dan parko' yang dinamis dengan hentakan kaki yang tegas.⁷⁸ Hal ini juga dikuatkan oleh Dinda salah satu penari tari landhung dalam wawancara sebagai berikut :

“Gerakan dalam tari landhung itu khas sekali mbak, ada kelembutan di gerak tangan, bahu dan kepala ada juga gerakan memainkan jarring yang dipake di pinggang, di kepala juga kita pakai atribut berbentuk parko' (perahu) ada gerakan bukak tutup tangan juga yang seperti layer. Pokok gerakannya ada makna tersendiri dari keseharian orang Situbondo. Kalau untuk tari landhung cuma dari perempuannya saja penarinya, baru kalo tari lainnya ada cowoknya, kalau di tari landhung cowoknya Cuma yang main alat musiknya buat pengiring tariannya. mengenalkan budaya daerah sampai keluar negeri”⁷⁹.

Ibu Titin salah satu pencipta tari landhung juga memberikan pernyataan dalam sebuah wawancara berikut :

“Dari awal saya memang ingin menciptakan sebuah tari yang menggambarkan identitas Situbondo. Gerakan buka tutup tangan dengan mengayunkan jarring yang digunakan penari dipinggang saya ambil dari aktivitas nelayan saat menjaring ikan dan ada gerakan memanjang yang menggambarkan garis Pantai Situbondo, ada juga gerakan berputar sambil merentangkan tangan kesamping itu mbak, Gerakan itu melambangkan

⁷⁸ Observasi, di Sanggar Kembang Molja Desa Mlandingan Kabupaten Situbondo, 25 Agustus 2025

⁷⁹ Dinda laily, wawancara dengan penulis, 25 Agustus 2025

keteguhan hati perempuan sini atau istri para nelayan yang tetap Tangguh dalam menjalaninya.”⁸⁰

Ibu wiwik juga menambahkan dalam sebuah wawancara :

“Pada Gerakan kaki yang terdiri dari step, tanjak bini’ tanjak lake’ gejug, netteng, sejajar, jhunjung, jengkeng, aerset, nyempat, dan langkah adheg budhi. Geraknya dapat menggambarkan perempuan pesisir kerena gerak kaki yang digunakan terdiri dari gerak gagah dan gerak feminine. Semua dicampur menjadi satu untuk menggambarkan masyarakat Situbondo.”⁸¹



**Gambar 4.3
Penari Perempuan & Kostum Tari Landhung⁸²**

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa tari landhung juga menggambarkan nilai politik identitas perempuan Situbondo secara nyata. Dari hasil dokumentasi diatas, terlihat penari yang terdiri dari perempuan menggunakan kostum yang mencitrakan perempuan tidak hanya anggun, tetapi juga berani dan tangguh. Unsur Gerak kaki pada tari landhung menjadi sebuah gambaran kuat bahwa tari landhung menggambarkan seorang wanita pesisir yang tangguh yang terdiri dari gerak kaki *lake’* dan *bini’* (laki-laki dan perempuan). Peran perempuan

⁸⁰ Martiningsih, wawancara dengan penulis, 27 Agustus 2025

⁸¹ Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025

⁸² Dokumentasi, oleh penulis, 25 Agustus 2025

juga semakin nyata ketika tarian tersebut ditampilkan hingga tingkat internasional, hal ini menunjukan bahwa perempuan juga mendapat ruang representasi, pengakuan sosial, dan posisi penting dalam menegaskan jati diri budaya Situbondo di tingkat daerah, nasional hingga internasional. Tentunya hal tersebut juga menjadi sebuah kebanggaan serta keberhasilan yang dirasakan ibu wiwik selaku pelatih dan pemilik sanggar kembang molja, diungkapkan dalam sebuah wawancara berikut :

“Sebagai pemilik sanggar tentunya saya merasa sangat bangga sekali mbak, karna tari landhung bisa sampai di titik ini yang dimana masih tergolong baru tapi sudah bisa dikenal sampai luar negeri, itu menjadi kebahagiaan tersendiri buat saya apalagi ini kan tarian identitas masyarakat kita sendiri, jadi Ketika sampai di titik ini saya merasa perempuan Situbondo khususnya juga ikut diakui perannya dalam melestarikan budaya”.⁸³

Bapak Edy juga mengungkapkan dalam sebuah wawancara :

“Saya sangat mengapresiasi perjuangan para penari, khususnya para perempuan yang tampil dengan penuh semangat dan keberanian, mereka menunjukan bahwa perempuan Situbondo tidak hanya berperan di lingkup lokal, tapi juga bisa menjadi duta budaya yang membawa nama baik daerah di Tingkat internasional. Saya merasa sangat bangga dan terharu melihat tari landhung dapat tampil hingga ke tingkat internasional

⁸³ Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025



**Gambar 4.3
Dokumentasi Piagam Penghargaan saat tampil di Malaysia⁸⁴**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran tari landhung di tingkat internasional tidak hanya menjadi kebanggaan bagi Masyarakat Situbondo, tetapi juga menunjukkan peran penting perempuan dalam menjaga dan memperkenalkan identitas budaya melalui keterlibatan aktif perempuan sebagai penari maupun pelatih. Dengan demikian, keberhasilan Tari Landhung di panggung internasional sekaligus menegaskan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya serta mampu menjadi simbol ketangguhan dan kebanggaan masyarakat Situbondo. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh yaitu piagam penghargaan yang diberikan kepada sanggar kembang molja karena telah ikut berpartisipasi mengenalkan kebudayaan yang ada di Jawa Timur.

⁸⁴ Dokumentasi, oleh penulis, 17 September 2025

b. Nilai Politik Identitas Perempuan Pada Seni Tari Landhung Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar IPS

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan adanya nilai politik identitas perempuan pada Seni Tari Landhung, tarian ini bisa dijadikan sumber belajar IPS untuk siswa dalam mempelajari bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam budaya tidak hanya laki-laki. Hal ini relevan dengan materi keragaman budaya karna menjelaskan tentang keberagaman peran sosial dalam masyarakat. Melalui simbol gerak tari landhung siswa bisa belajar memahami bahwa budaya Adalah media penyampaian peran sosial termasuk nilai kesetaraan gender, siswa dapat mempelajari bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada laki-laki atau perempuan mampu menjadi pemimpin dalam seni dan budaya.⁸⁵ Ibu Siti guru IPS kelas VII di SMPN 1 Panji mengatakan bahwa

“Sepengetahuan saya tentang seni tari landhung yang dimana tari itu kan menggambarkan sosok tangguhnya perempuan Situbondo dan penarinya juga kan perempuan semua ya mbak, dari hal itu kan bisa dijadikan sumber belajar yang nantinya siswa akan mempelajari dan paham bagaimana perempuan memiliki peran penting dalam budaya, jadi tidak hanya fokus ke laki-laki saja. Jadi siswa bisa mengetahui oh bahwa perempuan juga bisa memiliki peran penting dalam budaya, nah itu kan juga mengacu ya mbak pada materi tentang keragaman budaya, apalagi untuk anak SMP kelas VII pikirannya masih polos dan kebanyakan yang dilihat seorang pemimpin itu laki-laki, contoh nya ya mereka melihat bupati Situbondo dari dulu kan selalu laki-laki”⁸⁶

⁸⁵ Observasi, di SMPN 1 Panji, 29 Agustus 2025

⁸⁶ Siti Rohmah S.Pd, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2025

Ibu wiwik juga menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Seni Tari Landhung ini bisa dijadikan sumber belajar IPS juga karena didalamnya kan mengandung nilai-nilai sosial yang bisa dipahami siswa. Misalnya dari penarinya itu kan perempuan yang menggambarkan peran pentingnya perempuan pada kesenian ini, otomatis kan perempuan ini juga sebagai peran penting pada budaya daerah, jadi nanti kan siswa bisa memahami dengan yang ada disekitar mereka seperti tari landhung ini, bahwa bukan laki-laki saja yang berperan pada kebudayaan tapi perempuan juga”.⁸⁷

Citra Salah satu murid kelas VII berpendapat dalam sebuah wawancara berikut :

“Menurut saya peran perempuan di tari landhung penting, soalnya penarinya juga perempuan semua kan kak, saya liat mereka jadi pengen bisa nari tari landhung, suka liat tariannya terus gerakan sama kostumnya juga. Kalau dibuat ke pembelajaran ips mungkin bisa lebih menarik kak, apalagi kalau ada contohnya yang gampang dilihat langsung”⁸⁸

Dari hasil wawancara dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Seni tari landhung tidak hanya menjadi representasi budaya

Situbondo, tetapi juga mengandung nilai politik identitas perempuan yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Kehadiran perempuan dalam Tari Landhung menegaskan adanya nilai kesetaraan gender, di mana kepemimpinan dan peran budaya tidak terbatas pada laki-laki, melainkan perempuan juga mampu memimpin dan berkontribusi dalam seni serta kebudayaan. Hal ini penting dikenalkan kepada siswa agar mereka memahami bahwa perbedaan gender tidak memengaruhi peran penting yang dimiliki di dalamnya, dengan

⁸⁷ Wiwik Hendriyanti, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025

⁸⁸ Citra, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2025

melibatkan penari Perempuan tari ini memberikan simbol bahwa Perempuan memiliki posisi penting dalam budaya daerah. Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini relevan dengan materi keragaman budaya melalui tari landhung siswa dapat memahami pentingnya menghargai peran Perempuan dan menumbuhkan sikap kesetaraan. Siswa menyadari bahwa keterlibatan Perempuan bukan hanya sekedar mengisi peran sebagai penari. Pandangan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan seni tari dengan realitas sosial yang lebih luas.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam pembahasan temuan, membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Nilai Identitas Budaya Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama

a. Nilai Identitas Budaya yang terkandung pada Tari Landhung

Pada bagian ini akan dibahas penemuan informasi hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Situbondo dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

Identitas budaya merupakan ciri khas yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Identitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Nilai-nilai identitas budaya berfungsi sebagai penanda jati diri, pengikat kebersamaan, sekaligus cara untuk mewariskan aturan dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁸⁹ Melalui identitas budaya, masyarakat tidak hanya menegaskan keberadaan mereka ditengah komunitas yang lebih luas, tetapi juga menjaga kesinambungan nilai-nilai lokal agar tidak hilang ditelan kemajuan zaman. Dengan demikian, nilai identitas budaya menjadi penting karena berfungsi sebagai penanda jati diri, contohnya dapat dilihat dari keberadaan seni tari landhung sebagai ikon kabupaten Situbondo. Tari Landhung menjadi penanda jati diri karena tarian ini diciptakan sebagai kesenian khas yang dimiliki oleh kabupaten Situbondo, tari ini mengandung nilai-nilai identitas budaya yang kuat dan mencerminkan jati diri masyarakat Situbondo.

Tari Landhung diciptakan pada tahun 2019 atas gagasan dari Bupati Situbondo Alm, Pak Dadang pada tahun 2019 dengan tujuan agar Situbondo memiliki kesenian Situbondo yang menjadi identitas kabupaten Situbondo. Tari ini juga diciptakan berdasarkan inspirasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat Situbondo. Makna yang

⁸⁹ Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2014), 20.

terkandung dalam tari landhung terfokus pada semua hal yang khas dengan kabupaten Situbondo yang terkenal akan Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai nelayan yang disebabkan oleh letak kabupaten Situbondo dengan garis pantai terpanjang di Jawa Timur.⁹⁰ Corak masyarakat pandhalungan juga merupakan identitas masyarakat Situbondo yang didominasi oleh campuran antara budaya jawa dan madura.

Tari Landhung mengandung banyak pesan-pesan serta nilai-nilai yang dapat diambil dan dipelajari, salah satunya yaitu nilai identitas budaya yang terkandung di dalamnya yang menggambarkan aktivitas masyarakat Situbondo sebagai nelayan dan letak geografis serta keindahan kota Situbondo. Nilai-nilai yang terdapat dalam tari landhung memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan budaya dalam pembelajaran IPS, yaitu membantu siswa memahami keterkaitan antar manusia dengan lingkungan sosial dan budayanya.⁹¹

Melaui simbol laut dan pantai yang muncul dalam tarian, nilai geografis dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, sementara itu nilai sosial dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya bisa menjadi contoh nyata dalam

⁹⁰ Muhammdah Khoirul Rizal, 26 Desember 2023 di kutip pada 02 Oktober 2025
<https://radarsitubondo.jawapos.com/seni-budaya/2005460725/inilah-tari-landhung-tarian-khas-kabupaten-situbondo-yang-wajib-kalian-tau>

⁹¹ TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, dan Yurina Gusanti, Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo untuk SMPN 1 Mlandingan, *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, Vol. 2, No.2 (2022): 798-809.

menanamkan sikap kerjasama, tanggung jawab, semangat kerja keras dalam kehidupan sehari hari dan keindahan budaya yang mendalam tentang karakter masyarakat Situbondo yang menjadi ciri khas tersendiri.

Nilai identitas budaya yang terkandung pada tari landhung tercermin melalui empat unsur utama, yaitu gerakan, kostum, irungan musik dan filosofi, keempat unsur tersebut mempresentasikan nilai sejarah, adat istiadat, kepercayaan, serta nilai kehidupan masayrakat Situbondo. dari makna kata *landhung* (memanjang), menggambarkan kondisi Situbondo yang memiliki garis Pantai terpanjang di Jawa Timur, membentang dari barat hingga timur. Salah satu ciri khas utama adalah gerakan buka tutup tangan menyerupai layar, gerakan ini melambangkan kegiatan nelayan yang sedang menjaring ikan di laut.

⁹² Dengan demikian, tarian ini bukan hanya pertunjukan seni, tetapi juga sebagai simbol kekayaan alam dan letak geografis Situbondo yang khas, dan pentingnya memahami potensi wilayah tempat tinggal dengan menjaganya agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta menjaga keseimbangan alam dan memanfaatkan sumber daya dengan bijak. Berikut ini adalah 4 unsur yang mengandung identitas budaya masyarakat Situbondo, yaitu :

⁹² TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “*Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan*,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 798–809, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

1.) Gerakan Tari

Gerak Tari Landhung memiliki karakter kuat, tegas, dan ritmis. Berdasarkan hasil observasi, beberapa gerakan seperti *ngoyog*, *ngesek*, hentakan kaki, serta gerakan tangan yang dinamis menunjukkan karakter masyarakat Situbondo yang dikenal pekerja keras, berani, dan teguh dalam mempertahankan nilai tradisi. Salah satu ciri khas utama adalah gerakan buka tutup tangan menyerupai layar, gerakan ini melambangkan kegiatan nelayan yang sedang menjaring ikan di laut.⁹³ Selain itu, gerakan tertentu juga menampilkan kekuatan dan keberanian perempuan memperlihatkan identitas budaya lokal yang menghargai peran perempuan sebagai penjaga tradisi dan penggerak seni.

Di sisi lain, beberapa gerakan dalam Tari Landhung mengandung makna spiritual dan keyakinan masyarakat

Situbondo. Gerakan tangan terangkat ke atas, gerakan memutar, serta hentakan kaki yang dilakukan berulang-ulang dipercaya melambangkan bentuk doa, harapan, dan penghormatan kepada kekuatan alam serta leluhur. Gerak-gerak tersebut menggambarkan bagaimana masyarakat memaknai hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

⁹³ TC. Gerhani Purnama Putri Salyono Songke Gerhani, Ninik Harini, and Yurina Gusanti, “*Tari Landhung Sebagai Pengenalan Kesenian Daerah Situbondo Untuk SMPN 1 Mlandingan*,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 6 (2022): 798–809, <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p798-809>.

2.) Kostum Tari

Pemilihan warna-warna cerah seperti merah, hijau, kuning, dan hitam juga menggambarkan filosofi kehidupan masyarakat, seperti keberanian (merah), kesuburan (hijau), kebijaksanaan (kuning), dan keteguhan hati (hitam). Aksesoris seperti gelang kaki dan perhiasan sederhana menjadi simbol identitas budaya yang menekankan kesederhanaan dan kedekatan dengan nilai kehidupan agraris dan pesisir. Dengan demikian, kostum dalam Tari Landhung bukan sekadar pakaian pertunjukan, tetapi sarana visual yang menegaskan identitas budaya masyarakat Situbondo melalui simbol warna, bentuk, dan pemakaianya.

3.) Iringan Musik Pada Tari

Iringan musik dalam Tari Landhung juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Situbondo. Musik pengiring tari ini didominasi oleh instrumen tradisional seperti kendang, gong, kentongan, dan alat tabuh khas setempat. Irama musik yang cepat, ritmis, dan kuat mencerminkan karakter masyarakat Situbondo yang energik, tegas, dan dinamis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pola tabuhan tertentu dalam iringan Tari Landhung memiliki hubungan dengan ritual adat dan tradisi masa lalu, seperti upacara syukuran, penyambutan tamu, atau perayaan adat. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan hanya berfungsi sebagai pengiring gerak,

tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai spiritual, sejarah, serta praktik keagamaan masyarakat.⁹⁴ Iringan musik yang bersifat repetitif menggambarkan ritme kehidupan masyarakat pesisir.

4.) Filosofi Tari

Filosofi yang terkandung dalam Tari Landhung merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Situbondo secara mendalam. Berdasarkan temuan penelitian, Tari Landhung tidak hanya dipandang sebagai pertunjukan seni, tetapi sebagai bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai sejarah, adat istiadat, dan pandangan hidup masyarakat setempat. Melalui filosofi ini terlihat bahwa masyarakat Situbondo memiliki pandangan hidup yang menjunjung harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas. Selain itu, Tari Landhung memuat nilai kehidupan seperti kerja keras, kegigihan, kebersamaan, dan semangat pantang menyerah yang tercermin dalam dinamika gerak dan musik pengiringnya. Filosofi tersebut mengajarkan bahwa kehidupan harus dijalani dengan semangat, kerja bersama, dan rasa syukur. Dengan demikian, Tari Landhung bukan hanya bentuk seni pertunjukan, tetapi juga sarana pewarisan identitas budaya yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda.

Menurut ahli budaya Wissler, C. yang dikutip oleh Koentjaraningrat berpendapat bahwa arti budaya adalah semua

⁹⁴ Rahmawati, Tri, and Annisa Ul Aliyah., Identitas budaya dalam tradisi nyadran di dusun blambangan, desa gedangan, kecamatan cepogo, kabupaten boyolali, *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* Vol. 3 No.2 (2022): 90-98.

tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan belajar.⁹⁵ Arus utamanya ada pada manusia yang melingkupi unsur-unsur yang ada pada diri manusia itu sendiri, termasuk dalam hal bersifat abstrak seperti keyakinan, ataupun konkret seperti tingkah laku.

- b. Pemanfaatan Nilai Identitas Budaya pada Tari Landhung Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP

Kesesuaian materi yang terdapat pada nilai identitas budaya pada tari landhung dengan materi IPS kelas VII yaitu dengan melihat maksud dari nilai yang terkandung pada identitas budaya tersebut untuk dimuat menjadi sumber belajar pada mata Pelajaran IPS. Tari Landhung tercermin dari makna kata landhung (memanjang), menggambarkan kondisi Situbondo yang memiliki garis pantai terpanjang di Jawa Timur, membentang dari barat hingga timur. Salah satu ciri khas utama adalah gerakan buka tutup tangan menyerupai layar, gerakan ini melambangkan kegiatan nelayan yang sedang menjaring ikan di laut. Dengan demikian, tarian ini bukan hanya pertunjukan seni, tetapi juga sebagai simbol kekayaan alam dan letak geografis Situbondo yang khas. Nilai tersebut bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran kelas VII pada tema 4 keragaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia, siswa dapat memahami keterkaitan antara letak geografis dan kehidupan sosial budaya masyarakat. Pesan yang terkandung di dalam

⁹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 145.

geraknya juga tercermin dari keseharian masyarakat Situbondo sebagai nelayan gotong royong, kerja keras dan semangat pantang menyerah. Hal ini membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan peneapannya dalam kehidupan nyata, pembelajaran IPS harus mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹⁶ Dalam konteks seni tari landhung, nilai sosial tidak hanya hadir melalui pesan yang terkandung di dalam geraknya tetapi juga tercermin dari bentuk beberapa contoh nilai sosial yang terkandung pada tari landhung yaitu gotong royong, kerja keras dan semangat pantang menyerah. Nilai ini bisa dikaitkan pada materi pembelajaran kelas VII pada tema interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan peneapannya dalam kehidupan nyata, pembelajaran IPS harus mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tari landhung tidak hanya menonjolkan keindahan visual tetapi juga menyampaikan makna filosofis tentang kehidupan masyarakat pesisir Situbondo, keindahan ini bukan hanya sekedar tampilan luar, tetapi menjadi ekspresi dari identitas dan jati diri masyarakat

⁹⁶ Oktaviyanti, Itsna, Joko Sutarto, and Hamdan Tri Atmaja. "Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa sd." *Journal of Primary Education* Vol.5 No.2 (2023): 113-119.

setempat. Keindahan tersebut dengan mengamati dan menganalisis unsur estetika dalam tarian tersebut, siswa belajar untuk menghargai seni, memahami makna budaya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Nilai ini bisa dikaitkan dengan materi IPS kelas VII pada tema keberagaman budaya dan pelestarian warisan lokal.

Penerapan nilai-nilai budaya dalam pendidikan berdampak positif pada beberapa elemen yaitu memelihara rasa memiliki, identitas, dan memperkuat partisipasi masyarakat. Nilai-nilai budaya juga mempromosikan apresiasi dan pemahaman tentang sejarah dan warisan budaya.⁹⁷ Pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai budaya. Proses pendidikan menjadi cara paling efektif dalam menyalurkan dan menanamkan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Hal ini karena pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sebab saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain.⁹⁸ Pendidikan yang efektif membutuhkan pemahaman akan keberagaman budaya dan penggunaan teori kebudayaan sebagai landasan yang mendorong inklusivitas, pemahaman, dan kerjasama.

⁹⁷ Hamdani, Annisa Dwi. "Pendidikan di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Jurnal Penelitian* Vol.5 No.1 (2021): 62-68.

⁹⁸ Farhaeni, Mutria, Sri Martini. Pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol.3 No.2 (2023):630-637

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Degeng I Nyoman Sudana dalam bukunya desain pembelajaran teori yang dikutip dari buku Muhammad yang berjudul sumber belajar mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau orang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.⁹⁹ Didukung pendapat dari Seels and Richey yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang mendukung aktivitas belajar seperti materi ajar, lingkungan pembelajaran, serta sistem pendukung lainnya disebut dengan sumber belajar.¹⁰⁰ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi sistematis yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar peserta didik berhasil mempelajari mata pelajaran IPS, mereka harus fokus pada kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran.

J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan yang dibandingkan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat berasal dari berbagai hal, asalkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran siswa. Seperti kearifan lokal atau kebudayaan termasuk dalam kategori sumber belajar by utilization, yaitu sumber belajar yang tidak

⁹⁹ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018), 3.

¹⁰⁰ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 120.

secara khusus dirancang untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi dapat digunakan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sumber belajar terbagi menjadi dua jenis, pertama sumber belajar yang direncanakan (by design), yaitu sumber belajar secara khusus dikembangkan dan disesuaikan dengan komponen pembelajaran agar dapat digunakan secara formal dalam proses belajar mengajar. Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization), yaitu sumber belajar yang awalnya tidak dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran, tetapi dapat digunakan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.¹⁰¹

Pemanfaatan nilai identitas budaya pada tari landhung sebagai sumber belajar IPS melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, yang dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai identitas budaya yang akan digunakan. Setelah itu dilakukan penyesuaian antara objek yang dipilih dengan materi pembelajaran, serta penyusunan rancangan pembelajaran berupa modul yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk kelas VII.

2. Nilai Politik Identitas Perempuan Pada Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Nilai Politik Identitas perempuan dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip, sikap, dan perilaku yang lahir dari kesadaran

¹⁰¹ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018), 7.

perempuan terhadap kedudukan, peran, serta hak-hak yang mereka miliki dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Konsep ini menitikberatkan pada usaha perempuan untuk menunjukkan keberadaan dan jati dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok yang memiliki peranan penting dalam masyarakat. Politik identitas perempuan berarti upaya perempuan untuk menunjukkan eksistensi, memperjuangkan kesetaraan, serta memperoleh pengakuan atas peran dan kontribusinya dalam ruang public.¹⁰² Politik identitas perempuan lahir dari kesadaran bahwa perempuan memiliki pengalaman hidup, nilai-nilai, dan perspektif yang khas yang selama ini sering terpinggirkan oleh sistem sosial yang patriarkal atau dominan laki-laki. Nilai tersebut mencerminkan semangat kesetaraan, pemberdayaan, keberanian untuk mengekspresikan diri, serta keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai ruang kehidupan publik. Selain itu, politik identitas perempuan juga berhubungan dengan upaya memperjuangkan pengakuan sosial dan budaya, serta menentang segala bentuk diskriminasi atau pembatasan terhadap peran perempuan.

Nilai Politik identitas perempuan yang terkandung dalam Seni Tari Landhung mencerminkan keberagaman sosial budaya di masyarakat dalam beberapa aspek yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, yaitu :

¹⁰² Stevanus, Alexander, Rahim Perempuan Itu' Teologi Rahim Kartini Dalam Perjuangan Membangun Politik Identitas Perempuan Indonesia, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol. 2 No. 2, Maret 2022. 95-111.

a. Peran Sosial Perempuan

Peran sosial perempuan dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi dan tanggung jawab perempuan dalam melaksanakan fungsi sosial di tengah masyarakat. Peran ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, peran sosial diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan posisi atau status sosial yang dimilikinya.¹⁰³ Saat ini, peran sosial perempuan tidak lagi hanya terbatas pada wilayah domestic seperti mengurus rumah tangga, tetapi juga berkembang ke ranah publik meliputi bidang pendidikan, ekonomi, politik dan kebudayaan hingga sosial kemasyarakatan.

Peran sosial perempuan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan berbagai nilai kehidupan bermasyarakat yang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu membantu peserta didik memahami dinamika sosial serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui contoh peran sosial perempuan siswa dapat belajar tentang kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam keluarga, lingkungan sosial, bidang ekonomi, hingga kebudayaan.¹⁰⁴ Dalam Seni tari landhung perempuan berperan aktif sebagai pelaku utama bukan hanya sebagai hiburan tetapi sebagai penggerak keberlanjutan

¹⁰³ Sitanggang, Imelda, Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas Adat di Kampung Adat Cikondang, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol.3 No.1 (2025): 105-110.

¹⁰⁴ Salfia, Halida Nabila, Peran Sosial Perempuan Dalam Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Penempatan Perempuan, *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri*, Vol.13 No.2 (2023):162-181

budaya. Banyak kelompok seni tari yang dipimpin atau dilatih oleh perempuan, peran ini memperkuat posisi perempuan sebagai peran penting dalam budaya. Dalam aspek ini peserta didik dapat memahami bagaimana perempuan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial, serta belajar menghargai perempuan di masyarakat, dengan mempelajari hal ini, siswa dapat memahami konsep peran sosial dan mengapresiasi perempuan sebagai bagian aktif masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS kelas VII kehidupan sosial masyarakat.

b. Eksistensi Perempuan Dalam Ruang Publik

Eksistensi perempuan dalam ruang publik dapat dimaknai sebagai bentuk pengakuan dan keterlibatan aktif Perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun pendidikan yang berada di luar lingkup rumah tangga.

Kehadiran perempuan di ruang public menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan, peran, dan kontribusi yang sama pentingnya dengan laki-laki dalam membangun kehidupan masyarakat.¹⁰⁵ Secara konseptual, eksistensi perempuan mencerminkan upaya perempuan untuk memperjuangkan hak, identitas, dan kedudukan di tengah masyarakat yang sebelumnya sering menempatkan perempuan pada posisi kurang berdaya. Melalui keterlibatan ruang publik, perempuan berusaha menegaskan diri sebagai pribadi yang mandiri, mampu

¹⁰⁵ Wira, Ida Ayu Dwidyaniti, Desak Made Alit Septiari, and I. Gusti Ayu Widya Dhammayanti. "Eksistensi Perempuan Bali Dalam Budaya Patriarki." *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, Vol.3 No.2 (2023): 129-139.

berperan aktif, serta memiliki pengaruh nyata dalam perubahan sosial.¹⁰⁶ Eksistensi perempuan dalam ruang publik melalui tari landhung terlihat dari peran aktif mereka dalam berbagai kegiatan kebudayaan, mulai dari festival seni, pertunjukan daerah, hingga pementasan di tingkat nasional. Keterlibatan ini menjadi wujud nyata dari politik identitas perempuan, dimana kesenian dijadikan sebagai sarana untuk menegaskan keberadaan, kemampuan, serta kontribusi perempuan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pertunjukannya, perempuan yang menarikan tari landhung tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang lembut dan anggun tetapi juga sebagai pribadi yang kuat, berani, dan memiliki semangat yang tinggi. Gerakan tarinya yang tegas dan dinamis mencerminkan karakter perempuan Situbondo yang mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab dalam rumah tangga dan peran aktif di ruang publik. Dengan demikian, tari landhung berfungsi sebagai media representasi sosial yang menampilkan citra perempuan berdaya dan memperkuat posisi mereka di tengah masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam seni tari landhung menegaskan kesetaraan dengan laki-laki dalam ruang budaya. Perempuan diberikan ruang yang sama dengan laki-laki dalam seni pertunjukan, sehingga peran mereka diakui secara publik. Mereka berhak berkreasi, tampil, dan dihargai sama rata secara sosial. Dalam konteks ini, tari landhung

¹⁰⁶ Firmando, Harisan Boni. "Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bahagian Utara (Analisis Sosiologis)." *Jurnal kajian gender dan anak* Vol.5 No.2 (2021): 81-98.

menunjukan bahwa perempuan kini tidak hanya sebagai sosok pendukung atau berada di belakang layar, melainkan menjadi tokoh utama yang berperan besar dalam menjaga dan melestarikan kesenian serta tradisi daerah. Aspek ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Siswa diajak memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak serta kesempatan yang sama dalam kehidupan sosial, budaya, maupun politik.

Pembahasan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire, teori ini melihat pendidikan sebagai alat untuk membangun kesadaran kritis dan perubahan sosial. Hal ini menekankan bahwa sumber belajar harus memicu diskusi tentang ketidak adilan, termasuk yang berkaitan dengan identitas perempuan.¹⁰⁷ Melalui pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal, peserta didik dapat diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan peran perempuan dalam masyarakat.

Guru perlu memanfaatkan berbagai macam sumber belajar agar siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya, sumber belajar merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran yang mencakup unsur pesan, manusia, bahan, alat, metode, dan lingkungan, yang semuanya berperan dalam memengaruhi hasil

¹⁰⁷ Pauolo Freire, Pendidikan Yang Membebaskan, (Yogyakarta, CV: Adipura,2001),87.

belajar peserta didik. Salah satu bentuk variasi dalam penggunaan sumber belajar adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, karena hal ini dapat meningkatkan efektivitas belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa di sekolah.¹⁰⁸

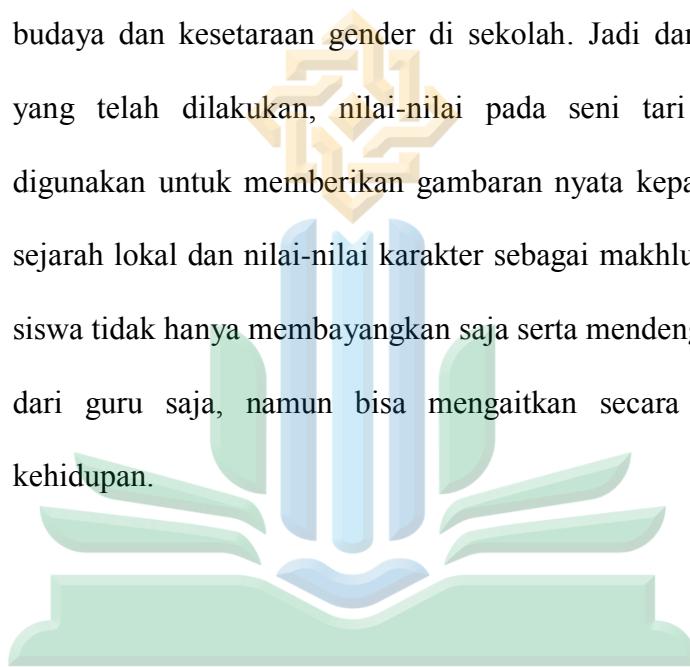
Dalam pembelajaran IPS kelas VII, seni tari landhung dapat dijadikan sumber belajar tema keragaman sosial budaya karena mengandung berbagai aspek yang relevan, seperti penjelasan diatas. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tari landhung siswa dapat lebih menghargai perbedaan yang ada di masyarakat serta tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana keberagaman sosial budaya tercermin dalam kehidupan masyarakat.¹⁰⁹ Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penguatan identitas budaya, serta kesetaraan gender, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Melalui simbol-simbol gerak dan keterlibatan perempuan sebagai penari utama, siswa dapat memahami bahwa budaya merupakan media penyampaian peran sosial.

¹⁰⁸ Rahmawati, Umi Nur Afifah, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIM Pundungrejo tahun pelajaran 2022/2023." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* Vol. 3 No.1 (2022): 16-25.

¹⁰⁹ Firdaus, Muhammad Kemal, Nur Fajrie, Imaniar Purbasari, Pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Education Fkip Unma* Vol.9 No.1 (2023): 402-412.

Hal ini sekaligus mengajarkan kepada mereka bahwa perempuan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam kehidupan sosial, budaya, maupun kepemimpinan. Dengan demikian, tari landhung menjadi sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan bernilai edukatif dalam menanamkan pemahaman tentang keragaman budaya dan kesetaraan gender di sekolah. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai-nilai pada seni tari landhung dapat digunakan untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang sejarah lokal dan nilai-nilai karakter sebagai makhluk sosial sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja serta mendengarkan penjelasan dari guru saja, namun bisa mengaitkan secara langsung dalam kehidupan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Situbondo tentang Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Identitas Budaya Pada Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.

Tari Landhung merupakan cerminan dari identitas budaya masyarakat Situbondo yang menampilkan kehidupan sosial masyarakat pesisir dengan latar belakang budaya pandhalungan, yaitu perpaduan antara budaya Jawa dan Madura. dapat disimpulkan bahwa Tari Landhung merupakan representasi identitas budaya masyarakat Situbondo yang diwujudkan melalui simbol-simbol getak, visual, dan musical yang sarat makna. Gerakan tari yang kuat, tegas, dan ritmis mencerminkan karakter masyarakat yang pekerja keras, berani, serta menjunjung nilai tradisi, sekaligus menghadirkan simbol aktivitas keseharian nelayan dan peran perempuan sebagai penjaga budaya. Kostum tari dengan warna-warna cerah dan aksesoris sederhana menjadi media visual yang menggambarkan nilai keberanian, kebijaksanaan, dan keteguhan hati, serta kedekatan masyarakat dengan kehidupan agraris dan pesisir. Iringan musik yang

dominan dengan instrumen tradisional memperkuat identitas budaya melalui ritme yang dinamis dan tabuhan yang berakar pada ritual adat, sehingga tidak hanya mengiringi gerak tetapi juga menghidupkan kembali memori sejarah dan spiritualitas masyarakat.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di tingkat SMP karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan sosial, dan budayanya. Dengan menjadikan Tari Landhung sebagai sumber belajar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, serta mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah dan kesadaran pentingnya melestarikan kearifan lokal.

2. Nilai Politik Identitas Perempuan Dalam Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.

Nilai politik identitas perempuan yang terkandung dalam Tari Landhung menggambarkan kesadaran perempuan akan peran, posisi, dan kontribusinya dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Situbondo.

Dalam tarian ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai penari, tetapi juga sebagai pelatih, pelestari, dan penggerak kebudayaan yang menunjukkan eksistensi mereka di ranah publik. Gerakan tari yang kuat dan dinamis melambangkan sosok perempuan yang tangguh, berani, dan mandiri, serta menegaskan adanya nilai kesetaraan gender dalam

kehidupan budaya. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sumber belajar IPS karena selaras dengan materi yang membahas tentang peran sosial, eksistensi, dan kesetaraan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran yang memanfaatkan Tari Landhung, siswa dapat memahami pentingnya peran perempuan dalam kehidupan sosial, menghargai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta mengembangkan sikap kritis terhadap isu keadilan dan kesetaraan gender. Dengan demikian, Tari Landhung tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan agar Kesenian Tari Landhung ini mulai digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, karena dapat mengajarkan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut agar peserta didik juga semakin mengenal kebudayaan daerahnya.
2. Bagi guru IPS diharapkan mampu mengoptimalkan potensi budaya lokal seperti Tari Landhung sebagai salah satu sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai geografis, sosial, estetika, serta politik identitas perempuan yang terdapat

dalam tarian tersebut, pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual, menarik, dan bermakna serta siswa akan lebih mudah memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, serta kebudayaan di sekitarnya.

3. Bagi sanggar Tari Landhung diharapkan terus berperan aktif dalam menjaga kelestarian serta mengembangkan seni Tari Landhung sebagai wujud identitas budaya masyarakat Situbondo. Selain berfokus pada pelestarian, sanggar juga diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam tarian ini.
4. Dewan Kesenian Situbondo diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pelestarian dan pengembangan Tari Landhung sebagai warisan budaya khas daerah. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan seperti festival seni, pembinaan berkelanjutan bagi sanggar-sanggar tari, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengenalkan kesenian tradisional kepada peserta didik.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami terkait pemanfaatan budaya sebagai sumber belajar, serta mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan jenjang Pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021).
- Cahyo, Dwi Septian. "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal wawasan Pendidikan*, Vol.2 no.2, (2023).
- Dalam Masyarakat Kampung Prai Ijing Sebagai Sumber Belajar IPS*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Darma, "Eksplorasi Nilai-nilai Tradisi Maddonggo Salu Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 3 Lembang" (Skripsi, Universitas Institut Agama Islam Negeri Parepare)
- Enginer Asgar Ali, Hak-Hak perempuan dalam Islam terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yoyakarta Lembaga study Pengembangan Perempuan dan Anak 2019).
- Efendi, Muhammad, Muhammad Sahrul, Siti Salma, Nilai kearifan lokal tradisi Manugal masyarakat Dayak Meratus Kalimantan Selatan pada materi geografi bidang lingkungan hidup (Kajian etnografi), *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi Vol 2 No.2* (2022).
- Farhaeni, Mutria, Sri Martini. Pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol.3 No.2* (2023).
- Febriana Fika Aprilia, 14 November 2023 dikutip pada 08 Maret 2025
<https://jatim.idntimes.com/travel/destination/fika-febriana/kesenian-khas-situbondo>
- Firmando, Harisan Boni. "Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bahagian Utara (Analisis Sosiologis)." *Jurnal kajian gender dan anak Vol.5 No.2* (2021).
- Firdaus, Muhammad Kemal, Nur Fajrie, Imaniar Purbasari, Pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Education Fkip Unma Vol.9 No.1* (2023).
- Hamdani, Annisa Dwi. "Pendidikan di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Jurnal Penelitian Vol.5 No.1* (2021).
- Hartini, Dewi Zannah. "Nilai-nilai Kearifan lokal Tarian Tor-tor Naposo Nauli Bulung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis

Etnopedagogi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember).

Isnaini, Lailatul. “*Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember).

Jusmawati, “Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal,” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 1 (2024).

Khoirul, Muhammad Rizal. 26 Desember 2024 di kutip pada 25 Februari 2025
<https://radarsitubondo.jawapos.com/seni-budaya/2005460725/inilah-tari-landhung-tarian-khas-kabupaten-situbondo-yang-wajib-kalian-tau>

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Lailatuz, Nila Zahro. “*Nilai-nilai Seni Tari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember*”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember)

Mar'i, Sania Adnanda, Suci Pitri Yana, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS” *Journal of Science and Research*, vol 6, no. 1 (2025).

Muhamad Hasan dkk, “metode penelitian kualitatif” (Makassar, Tahta Media Grup, 2022).

Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018).

Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019).

Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018).

Musyarofah, Abdurrahman ahmad, dan Nasobi Niki suma. Konsep Dasar IPS. (Komojoyo Press, 2021).

Muzayyanah, Yuliasih “*Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran*” (Teori&Penerapan), PT.Sonpedia, 2023.

Nafisah, Sofiyatun “Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

Oktaviyanti, Itsna, Joko Sutarto, and Hamdan Tri Atmaja. "Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa sd." *Journal of Primary Education* Vol.5 No.2 (2023).

Panjaitan Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2014).

Pauolo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Yogyakarta, CV: Adipura,2001).

Pedoman penulisan karya ilmiah, (karya ilimiah UIN khas jember 2021).

Prasetyo, Uruh. *Akulturasi Masyarakat Pandhalungan : Aktualisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah*. Journal Education and Learning. Vol.01, (2022).

Rahmawati, Tri, and Annisa Ul Aliyah., Nilai-nilai estetika dalam tradisi nyadran di dusun blambangan, desa gedangan, kecamatan cepogo, kabupaten boyolali, *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* Vol. 3 No.2 (2022).

Rahmawati, Umi Nur Afifah, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIM Pundungrejo tahun pelajaran 2022/2023." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* Vol. 3 No.1 (2022).

Rita, Feny Fiantika, "Metode Penelitian Kualitatif" (Sumatera Barat, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Rizky Aziz, "Belajar Di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan Dan Sumber Belajar Online," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 782–89, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24799>.

Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus", *Jurnal STAID Makassar*, Vol. 2 No. 1. (2021).

Salfa, Halida Nabilah, Peran Sosial Perempuan Dalam Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Penempatan Perempuan, *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri*, Vol.13 No.2 (2023).

Sa'adah, Lailatus "Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis", Jombang: LPPM UIN KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Sitanggang, Imelda, Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas Adat di Kampung Adat Cikondang, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol.3 No.1 (2025).

Soleman Fadli, 04 April 2023 dikutip pada 18 Mei 2025

<https://www.scribd.com/document/635907989/3-3Pengertian-Nilai-Seni>

Stevanus, Alexander, Rahim Perempuan Itu' Teologi Rahim Kartini Dalam Perjuangan Membangun Politik Identitas Perempuan Indonesia, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol. 2 No. 2, (2022).

Sumar, Warni Warni Tune. "Implementasi kesetaraan gender dalam bidang Pendidikan, *Jurnal Musawa IAIN Palu*, Vol.7 No.1 (2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2012).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung, Alfabeta, 2018).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2018).

Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007) hal.109.

Widyanti, Triani. Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2, (2023).

Wira, Ida Ayu Dwidyaniti, Desak Made Alit Septiari, and I. Gusti Ayu Widya Dhammayanti. "Eksistensi Perempuan Bali Dalam Budaya Patriarki." *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, Vol.3 No.2 (2023).

Yulia Siska, "Pengembangan Pembelajar IPS di SD" Sleman, D.I. Yogyakarta, Garudhawaca, (2023).

Lampiran pertanyaan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Nailatul Fauziyah
 NIM : 212101090017
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya panelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 03 Oktober 2025
 Saya yang menyatakan,



Dian Nailatul Fauziyah
 NIM. 212101090017

Lampiran Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama	1. Nilai-nilai identitas budaya pada seni tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di SMP 2. Nilai Politik identitas perempuan pada tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di SMP	1. Sejarah terciptanya tari landhung 2. Nilai-nilai identitas yang terkandung dalam tari landhung 3. Peran penting perempuan yang tercermin dalam seni tari landhung 4. Relevansi nilai-nilai pada tari landhung sebagai Sumber belajar IPS	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara	1. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Tempat Penelitian : Kabupaten Situbondo, Sanggar Tari, SMPN 1 Panji, Kantor DKS 3. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi. Wawancara 4. Teknik Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan 5. Keabsahan Data : Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber

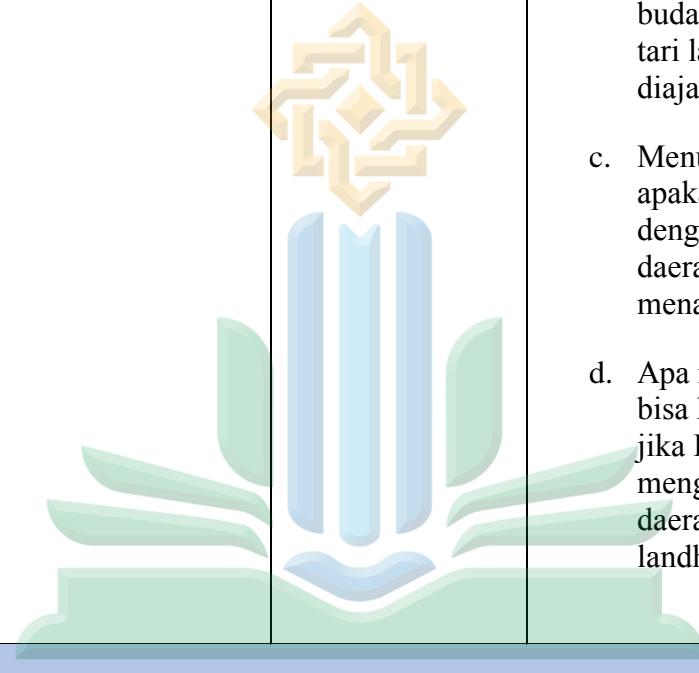
Lampiran Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana nilai-nilai identitas budaya pada tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama</p> <p>2. Bagaimana nilai identitas politik perempuan pada tari landhung dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama?</p>	 <p>Sejarah singkat terbentuknya tari landhung sebagai ikon identitas kabupaten Situbondo</p>	<p>Pemilik Sanggar Kembang Molja</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Sejarah singkat tentang tari landhung? Apa ciri utama tari landhung yang menggambarkan identitas kabupaten Situbondo? Apa makna yang terkandung dalam seni tari landhung? Mengapa dalam seni tari landhung penarinya hanya terdiri dari perempuan saja? Bagaimana tari landhung berkontribusi terhadap penguatan identitas budaya Situbondo di mata Masyarakat lokal dan luar daerah?

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIREGAR J E M B E R</p>	<p>Keterkaitan Tari Landhung dengan kondisi alam dan kehidupan masyarakat Situbondo</p>	<p>Ketua Dewan Kesenian Situbondo</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejauh mana masyarakat Situbondo mengenali dan mengapresiasi tari landhung? b. Apakah sudah ada kegiatan kolaborasi dengan sekolah dalam memperkenalkan seni tari landhung kepada siswa? c. Nilai-nilai budaya lokal apa saja yang terkandung dalam Gerak, kostum dan musik pada tari landhung yang mencerminkan kehidupan masyarakat Situbondo? d. Menurut anda, apakah ada pesan yang terkandung dalam tari landhung yang berkaitan dengan kesetaraan gender atau posisi perempuan dalam struktur sosial?
		<p>Anggota tari landhung</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menurut anda sebagai seorang penari, nilai-nilai budaya apa yang tercermin dalam gerak dan penampilan tari landhung? b. Apa saja unsur-unsur penting dalam tari

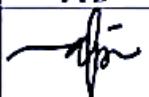
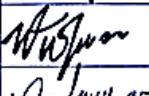
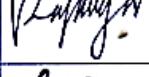
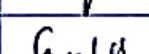
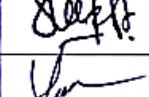
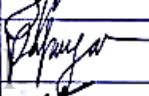
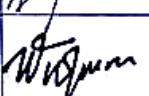
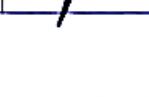
		<p>landhung?</p> <p>c. Menurut anda, apa yang membedakan tari landhung dengan tari tari tradisional lainnya di Situbondo?</p> <p>d. Apakah anda merasa dihargai dan diakui melalui peran anda sebagai penari tari landhung?</p>
	 <p>Integrasi nilai Tari Landhung dalam pembelajaran IPS</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIREGAR J E M B E R</p>	<p>Guru IPS</p> <p>a. Apakah Ibu mengetahui tentang kesenian tari landhung?</p> <p>b. Menurut Ibu bagaimana bentuk pemanfaatan tari landhung jika digunakan sebagai sumber belajar IPS?</p> <p>c. Apa saja nilai edukatif dari tari landhung yang relevan dengan materi pembelajaran IPS di Tingkat SMP?</p> <p>d. Apabila tari landhung diterapkan sebagai sumber belajar, bagaimana strategi guru dalam menggabungkan unsur budaya lokal dalam pembelajaran IPS?</p>

	<p>Respon dan minat siswa terhadap pembelajaran berbasis budaya</p>	<p>Peserta Didik Kelas VII</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah kamu pernah melihat atau mengetahui tentang tari landhung? b. Menurut kamu, penting tidak kalau budaya daerah seperti tari landhung diajarkan di sekolah? c. Menurut kamu, apakah belajar IPS dengan contoh budaya daerah akan lebih menarik? d. Apa manfaat yang bisa kamu rasakan jika Pelajaran IPS menggunakan budaya daerah seperti tari landhung?
Pedoman Observasi		
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ		
J E M B E R		
Pedoman Dokumentasi		
<ul style="list-style-type: none"> 1. Sejarah terciptanya Tari Landhung sebagai ikon kabupaten Situbondo 2. Dokumentasi gerakan dan kostum ciri khas tari landhung 3. Dokumentasi penghargaan tari landhung sebagai pengenalan budaya tingkat Internasional 4. Dokumentasi selama wawancara berlangsung 		

Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

EKSPLORASI NILAI-NILAI SENI TARI LANDHUNG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	20 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke sanggar kembang molja	Dinda Laily ananda	
2.	23 Agustus 2025	Observasi ke sanggar kembang molja	Wiwik Hendriyanti, S.Pd	
3.	23 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke SMPN 1 Panji	Nunuk Setyo Rahayu, S.Pd	
4.	25 Agustus 2025	Wawancara dengan pemilik sanggar	Wiwik Hendriyanti, S.Pd	
5.	25 Agustus 2025	Wawancara dengan penari tari landhung	Dinda Laily Ananda	
6.	26 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian di kantor DKS	Ratnasari Dewi	
7.	27 Agustus 2025	Wawancara dengan ketua DKS	Edy Supriyadi	
8.	29 Agustus 2025	Observasi ke SMPN 1 Panji	Nunuk Setyo Rahayu, S.Pd	
9.	30 Agustus 2025	Wawancara dengan Guru IPS	Siti Rohmah, S.Pd	
10.	30 Agustus 2025	Wawancara dengan siswa kelas VII	Fani Afhanda	
11.	2 Agustus 2025	Meminta surat selesai penelitian ke sanggar kembang molja	Wiwik Hendriyanti, S.Pd	

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13207/ln.20/3.a/PP.009/08/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. LKP Sanggar Seni Kembang Molja

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101090017
Nama	:	DIAN NAILATUL FAUZIYAH
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Situbondo Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama" selama 5 (lima hari) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

J E M B E R
Jember, 22 Agustus 2025
an. Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12848/ln.20/3.a/PP.009/08/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dewan kesenian situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101090017
Nama	:	DIAN NAILATUL FAUZIYAH
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Situbondo Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama" selama 2 (Dua hari) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu/Saudara Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Agustus 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13207/ln.20/3.a/PP.009/08/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 1 Panji Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101090017
Nama	:	DIAN NAILATUL FAUZIYAH
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Situbondo Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama" selama 3 (tiga hari) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian



LKP. SANGGAR TARI KEMBANG MOLJA

Alamat : Jl. Badegan Desa Bugeman Kec Kendit Kab Situbondo, Kode Pos : 68352
No. Hp : 0853311374782, email : SanggarKembangmolja@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wiwik Hendriyanti

Jabatan : Ketua LKP. Sanggar Kembang Molja

Alamat : Desa Bugeman, Kec. Kendit, Situbondo

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : Dian Nailatul Fauziyah

Nim : 212101090017

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian dengan judul penelitian "*Eksplorasi Nilai-Nilai Seni Tari Landhung Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama*" di Sanggar Kembang Molja Situbondo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Situbondo, 02 Agustus 2025

Ketua LKP. Sanggar Kembang Molja

Wiwik Hendriyanti

Lampiran Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan ketua sanggar Kembang Molja
Ibu Wiwik Hendriyanti**



Wawancara dengan penari tari landhung setelah latihan



**Wawancara dengan ketua dewan kesenian Situbondo
Bapak Edy Supriyadi**



**Wawancara dengan Guru IPS dan Waka kurikulum
Ibu Siti Rohmah S.Pd dan Ibu Nunuk Setyo Rahayu S.Pd**



Wawancara dengan peserta didik kelas VII

BIODATA PENULIS



Nama : Dian Nailatul Fauziyah
 NIM : 212101090017
 TTL : Situbondo, 10 Februari 2002
 Alamat : Desa Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK /RA : TK Alwathoniyah
 SD/MI : SDN 4 Sumberanyar
 SMP/MTS : SMP Ibrahimy 3
 SMA/MA : SMA Ibrahimy 1
 SARJANA : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

5. Sekretaris HMPS Tadris IPS : 2023-2024
6. Bendahara Senat Mahasiswa FTIK : 2024-2025
7. Sekretaris Bidang Bakat Minat PMII Rayon FTIK : 2024-2025